

**PENGARUH PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP
EKONOMI BAYANGAN DI EROPA TAHUN 2010-2020**

TESIS

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER SAINS EKONOMI**



Oleh:

Sufi Azhari Pambudi

NIM : 042024453007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP EKONOMI
BAYANGAN DI EROPA TAHUN 2010-2020

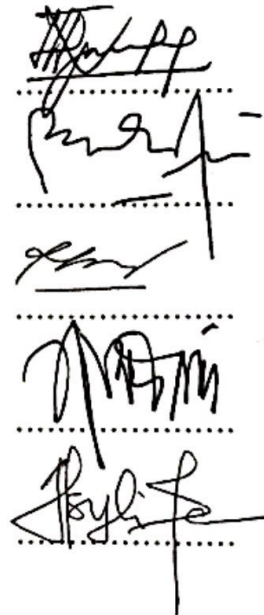
Oleh
Sufi Azhari Pambudi
NIM: 042024453007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Desember 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs.Ec. Tri Haryanto, MP.,Ph.D.
NIP. 196811131993031003
(Dosen Pembimbing)
2. Dra.Ec. Dyah Wulan Sari, M.Ec.Dev.,Ph.D.
NIP. 196812071993032002
(Dosen Penguji I/Ketua)
3. Dr. Wasiaturrahma, SE.,M.Si.
NIP. 196804191999032001
(Dosen Penguji II)
4. Dr. Deni Kusumawardani, SE.,M.Si.
NIP. 197210131999031001
(Dosen Penguji III)
5. Widya Sylviana, SE.,M.Si., Ph.D.
NIP. 198002072005012001
(Dosen Penguji IV)

Tanda Tangan:



Surabaya, 26 Desember 2022
Ketua Program Studi



Dr. Deni Kusumawardani, SE.,M.Si.
NIP. 197210131999031001

PERNYATAAN

Saya, (Sufi Azhari Pambudi, 042024453007), menyatakan bahwa:

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 26 Desember 2022

Sufi Azhari Pambudi
NIM: 042024453007

DECLARATION

I'am, (Sufi Azhari Pambudi, 042024453007), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Universitas Airlangga or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true; if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanction s in accordance with the prevailing norms and regulations in Universitas Airlangga.

Surabaya, 26 Desember 2022
Declared by,

Sufi Azhari Pambudi
NIM: 042024453005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan segala jerih payah, penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Pengembangan Keuangan Terhadap Ekonomi Bayangan di Eropa Tahun 2010-2020”. Dalam penyusunan dan penulisan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr.Ec.Tri Haryanto,MP.,Ph.D. selaku pembimbing penulis yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, dan dukungan selama penelitian serta penulisan tesis ini, telah sabar dan penuh dedikasi besar untuk memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran bagi kemajuan sehingga bisa terselesaikannya tesis ini.
2. Rossanto Dwi Handoyo,S.E.,M.Si.,Ph.D dan Dr. Deni Kusumawardani, S.E., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Koordinator Program Studi S2 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Prof. Dr. Dian Agustia, SE.,M.Si.,Ak., CMA.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan Magister Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Bapak-ibu dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji serta memberikan saran dan koreksi dalam penyusunan tesis.
5. Bapak-ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah mendidik, memberikan pengetahuan, dan memberikan wawasan selama studi di Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
6. Mama (Nikmah Zuhriyah) yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dan menulis tesis ini dengan baik.
7. Alm. Ayah (Aly Amrulloh) yang memberikan motivasi agar dapat melalui tahapan kuliah S2.
8. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa selama penulisan tesis.
9. Vinda Anggreini selalu memberi doa, bantuan, dukungan, dan semangat selama penulisan tesis. Senantiasa bersabar ketika menjadi tempat luapan emosi dan amarah.
10. Teman-teman seperjuangan di Magister Ilmu Ekonomi, Triwuli Handayani, Dwi Palupi, Hendy Tirta, dan Jeremia Kause yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam mendengarkan, memberikan saran dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman sebaya Figor Santoso, Lodi Rismawan, Kemal Akbar, Varianto Yoga, Adit Paramudiya, Mahdi, dan Ardyansyah yang selalu menghibur dikala waktu susah.

12. Seluruh pihak yang berperan dalam penulisan tesis ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun kepenulisan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

ABSTRAK

Ekonomi bayangan merupakan semua kegiatan ekonomi yang tidak terdaftar dan tidak dihitung dalam perhitungan PDB Negara. Hal ini dapat merugikan suatu negara jika tidak diupayakan untuk menguranginya. Pengembangan keuangan memiliki peran untuk mengurangi ekonomi bayangan karena dalam upaya pengawasan dan pemberian kredit secara selektif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan keuangan terhadap ekonomi bayangan di kawasan negara Eropa pada tahun 2010 – 2020. Variabel dalam penelitian ini mencakup ekonomi bayangan, pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan pajak. Penelitian ini menggunakan *Generalized Method of Moment* (GMM) sebagai alat analisis penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan keuangan dapat mengurangi tingkat ekonomi bayangan di kawasan negara Eropa.

Kata Kunci : Ekonomi bayangan, pengembangan keuangan, GMM

ABSTRACT

Shadow economy is all economic activities that are not registered and are not taken into account in calculating the country's GDP. This can be detrimental to a country if efforts are not made to reduce it. Financial development has a role to reduce the shadow economy due to misleading efforts to supervise and grant credit. This study aims to analyze the effect of financial development on shadow economy in the European countries during 2010 - 2020. The variables in this study include shadow economy, financial development, trade openness, unemployment and taxes. This study uses the Generalized Method of Moment (GMM) as a research analysis tool. The results of this study prove that financial development can reduce the level of the shadow economy in European countries.

Keywords : shadow economy, financial development, GMM

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
DECLARATION.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Konsep Ekonomi Bayangan.....	11
2.1.2 Determinan Ekonomi Bayangan	17
2.1.3 Konsep Pengukuran Ekonomi Bayangan.....	20
2.1.4 Pengembangan Keuangan	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis dan Model Analisis	30
2.4.1 Hipotesis.....	30
2.4.2 Model Analisis	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Analisis	32
3.4.1 <i>Generalized Method of Moment (GMM)</i>	32

3.4.2 Uji Spesifikasi <i>Generalized Method of Moment</i> (GMM)	33
3.4.3 Uji Signifikansi	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.1.1 Perkembangan Ukuran Ekonomi Bayangan	36
4.1.2 Perkembangan Pengembangan Keuangan	37
4.1.3 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan.....	38
4.1.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran.....	39
4.1.5 Perkembangan Beban Pajak.....	40
4.2 Analisis Deskriptif.....	42
4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel Dinamis	43
4.3.1 Hasil Uji Spesifikasi.....	44
4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
4.3.4 Uji Wald	45
4.4 Pembahasan	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Implikasi Penelitian	51
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Peneliti Selanjutnya	52
DAFTAR PUSTAKA	liii
LAMPIRAN.....	lvi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	37
Perkembangan Ukuran Ekonomi Bayangan (% terhadap PDB).....	37
2010 – 2020.....	37
Tabel 4.2.....	38
Perkembangan Pengembangan Keuangan (% kredit swasta terhadap PDB).....	38
2010 – 2020.....	38
Tabel 4.3.....	39
Perkembangan Keterbukaan Perdagangan (% terhadap PDB)	39
2010 – 2020.....	39
Tabel 4.4.....	40
Perkembangan Tingkat Pengangguran (%)......	40
2010 – 2020.....	40
Tabel 4.5.....	41
Perkembangan Beban Pajak (% terhadap PDB)	41
2010 – 2020.....	41
Tabel 4.6.....	42
Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.7.....	43
Hasil Estimasi Parameter Regresi dengan pendekatan GMM	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	29
Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil estimasi SYS-GMM	lvi
Lampiran 2. Uji Spesifikasi & Uji Autokorelasi SYS-GMM	lvi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi bayangan juga disebut sebagai ekonomi informal (*informal economy*), ekonomi abu-abu (*grey economy*), ekonomi tidak resmi (*unofficial economy*), ekonomi tidak teratur (*unregulated economy*), ekonomi tidak teramati (*non-observed economy*), ekonomi tersembunyi (*hidden economy*), ekonomi tunai (*cash economy*), dan ekonomi hitam (*black economy*) (Richter et al., 2010). Dalam literatur, istilah-istilah ini kerap digunakan secara tumpang-tindih atau saling bertukar (*interchangeably*). Penggunaan istilah yang berbeda-beda ini menunjukkan bahwa sesungguhnya belum ada kesepakatan secara universal mengenai definisi ekonomi bayangan, apa saja yang tercakup di dalamnya, atau perbedaan diantara istilah-istilah tersebut. Terdapat banyak penelitian ekonomi tentang ekonomi bayangan, dan umumnya mengestimasi ukuran dan penyebabnya (Schneider & Buehn, 2018).

Ekonomi bayangan mempunyai peran penting di banyak negara. Perkembangan ekonomi bayangan diperkirakan dapat mendorong perubahan kelembagaan dan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa secara keseluruhan dalam perekonomian sekiranya seluruh nilai transaksi tercatat secara resmi. Namun, kegiatan ekonomi yang tidak diatur ini dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak, barang dan jasa publik, moral pajak yang lebih rendah dan kepatuhan pajak yang kurang, biaya pengendalian yang lebih tinggi,

dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah (Kelmanson *et al.*, 2019). Ekonomi bayangan telah menjadi fokus global selama 20 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan ekonomi bayangan memiliki dampak negatif terhadap penurunan pendapatan negara.

Tren ekonomi bayangan di negara Eropa sebesar 15 hingga 25 persen dari PDB. Tren ini masih terbilang lebih rendah dibandingkan dengan beberapa negara *Commonwealth of Independent States* (CIS) (Dell'Anno, 2019). Kajian-kajian empiris yang telah ada sejak dua dekade yang lalu hingga yang terkini menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk mengukur ukuran dari ekonomi bayangan. Pendekatan yang paling banyak digunakan adalah pendekatan tidak langsung yang berbasis data makroekonomi seperti pendekatan *monetary demand* dan *multiple indicators multiple causes* (MIMIC). Pendekatan langsung yang berbasis data mikro atau survei masih sangat jarang digunakan. Kompilasi secara terperinci mengenai pendekatan dan metode pengukuran ekonomi bayangan dapat ditemukan, misalnya dalam (Remeikiene *et al.*, 2018 dan Medina *et al.*, 2018)

Belum adanya konsensus secara universal mengenai definisi ekonomi bayangan dan perbedaan dalam pendekatan yang digunakan untuk mengukur ekonomi bayangan menyebabkan ukuran yang dihasilkan dapat berbeda diantara kajian-kajian yang ada. Elgin (2018) menunjukkan bahwa ekonomi bayangan lebih kecil jika diukur menggunakan data mikro daripada diukur menggunakan data makro. Selanjutnya, ada kecenderungan yang relatif sama dari hasil kajian-kajian sebelumnya bahwa ukuran ekonomi bayangan lebih kecil di negara-negara

maju daripada di negara-negara berkembang. Ini mengindikasikan bahwa ukuran ekonomi bayangan cenderung menurun dengan semakin maju perekonomian. Hal ini dapat ditemukan misalnya dalam (Schneider *et al.*, 2010; Kelmanson *et al.*, 2019; Khan *et al.*, 2021).

Ukuran dan cakupan ekonomi bayangan dipengaruhi oleh banyak faktor yang mungkin berbeda-beda antar lokasi. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu ekonomi, terkait kebijakan, regulasi dan institusional. Di antara faktor-faktor didalamnya terdapat pengembangan keuangan. Pengembangan keuangan merupakan dipandang sebagai pendorong penting pembangunan ekonomi (Bayar & Ozturk, 2016). Pengembangan keuangan memiliki peran kunci dalam mentransfer dana, menyediakan layanan keuangan serta akses ke pembiayaan/ kredit. Peran pengembangan keuangan ini dapat mengurangi tingkat aktivitas ekonomi bayangan di suatu negara. Hal ini peran dari pengembangan keuangan ialah sebagai akses pembiayaan kredit yang dapat mengurangi individu di kegiatan ekonomi bayangan (Canh & Thanh, 2020). Selain pengembangan keuangan menjadi salah satu determinan ekonomi bayangan, terdapat faktor lain berupa pengangguran.

Schneider & Buehn (2018) menemukan bahwa determinan utama ekonomi bayangan di Eropa adalah pengangguran (Dell'Anno & Solomon, 2008; Schneider & Williams, 2013), wirausaha dan moral pajak. Kelmanson *et al.* (2019) menunjukkan faktor utama yang menentukan fluktuasi ukuran ekonomi bayangan meliputi keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran, PDB per kapita, ukuran sektor pemerintahan, kebebasan fiskal dan tingkat korupsi. Esaku (2021)

menemukan bahwa penurunan ketimpangan pendapatan di Uganda dapat mengurangi ukuran ekonomi bayangan. Faktor lain yang mempengaruhi ekonomi bayangan di Uganda termasuk inflasi, pengeluaran pemerintah, keterbukaan, korupsi, dan demokrasi.

Menurut Blackburn (2012) pajak dan peraturan adalah salah satu alasan paling penting untuk peningkatan ukuran ekonomi bayangan. Beban pajak yang tinggi di beberapa negara menyebabkan penurunan pendapatan riil, sehingga menggerakkan individu untuk kegiatan bayangan. Demikian pula, tingginya tingkat keparahan hukum dan prosedur yang diberlakukan oleh pemerintah di sektor ekonomi, seperti pembatasan pasar tenaga kerja dan hambatan perdagangan, merupakan faktor penting dalam melemahkan kesempatan individu untuk bergabung dengan ekonomi formal, dan menuju ke ekonomi bayangan untuk melakukan aktivitasnya.

Bayar dan Öztürk (2019) menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berhubungan negatif dengan ekonomi bayangan. Keterbukaan perdagangan menunjukkan bahwa meningkatnya kebebasan perdangan internasional. Hal ini akan mengurangi aktivitas ekonomi informal dan akan membuat masyarakat lebih memilih beralih ke ekonomi formal. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Berdiev *et al.*, 2018). Keterbukaan perdangan menunjukkan sebagai reformasi ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pengusaha untuk perdagangan internasional memberikan insentif bagi pengusaha untuk meresmikan operasi mereka.

Abu-Lila *et al.*, (2021) menemukan bukti hubungan jangka panjang berbentuk U terbalik antara ekonomi bayangan dan pengembangan keuangan (hasil serupa juga ditemukan dalam (Habibullah *et al.*, 2016 dan Din, 2019). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif jangka panjang antara inflasi dan ekonomi bayangan. Bayar & Oztruck (2016) menunjukkan hubungan kointegrasi antara ekonomi bayangan, pengembangan sektor keuangan dan kualitas kelembagaan. Selain itu, pengembangan keuangan dan kualitas kelembagaan berdampak negatif terhadap ekonomi bayangan dalam jangka panjang

Medina *et al.*, (2018) menunjukkan tingkat informalitas yang lebih tinggi berkorelasi negatif dengan pengembangan keuangan (*financial development*) dan inklusi keuangan. Lahura & Vargas (2021) menunjukkan bahwa kredit yang lebih tinggi ke sektor swasta dan lebih banyak rekening bank telah berkontribusi untuk mengurangi informalitas di negara-negara berkembang dalam jangka panjang.

Mazhar & Méon (2017) menyatakan bahwa beban pajak (*tax burden*) merupakan salah satu faktor paling penting yang menyebabkan proliferasi informalitas di Afrika. Faktor-faktor lain adalah kualitas kelembagaan dan keterbukaan perdagangan. Selain daripada itu, akses terbatas ke kredit juga telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting yang menjelaskan perkembangan ekonomi informal di Afrika. Dengan demikian, memfasilitasi akses perusahaan kecil ke kredit dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong perusahaan kecil informal untuk beralih dari kegiatan ekonomi informal ke kegiatan ekonomi formal.

Berdiev & Saunoris (2016) menyatakan bahwa pengembangan keuangan mengurangi ekonomi informal dengan membuat investasi resmi lebih disukai daripada upaya ilegal. Tingkat modal manusia yang tinggi juga menurunkan insentif untuk bergabung dengan ekonomi informal. Tingkat kualitas kelembagaan yang tinggi dan struktur pasar yang beroperasi dengan baik menurunkan ukuran ekonomi informal. Oleh karena itu, pembangunan keuangan, modal manusia, dan kebebasan ekonomi merupakan penentu penting dari ekonomi informal.

Literatur tentang pengembangan keuangan menunjukkan bahwa pengembangan keuangan merupakan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi melalui kontribusi positifnya terhadap kegiatan ekonomi dengan memfasilitasi berbagai layanan keuangan dan mengurangi pembatasan keuangan untuk kegiatan ekonomi resmi (Capasso *et al.*, 2022). Peningkatan kontrol atas transaksi kegiatan ekonomi meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak yang dikumpulkan dari kegiatan tersebut dan dengan demikian pengembangan keuangan memiliki hubungan terbalik dengan ekonomi bayangan (Berdiev & Saunoris, 2016).

Dalam studi lain, dengan menggunakan sampel dari 29 negara maju dan berkembang selama periode 1975-2015, Gharleghi & Jahanshahi (2020) menemukan dukungan terhadap anggapan bahwa pengembangan keuangan memiliki kemampuan untuk mengurangi ukuran ekonomi bayangan. Capasso (2022) menyatakan bahwa pengembangan keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan dan individu untuk beroperasi secara informal,

dan pada gilirannya, mungkin dipengaruhi oleh tingkat informalitas. Perusahaan dan pekerja informal sering kali dibatasi kredit dan tidak dapat mengakses pasar kredit; tetapi ketika kondisi pasar keuangan membaik, biaya peluang informalitas meningkat, mendorong pergeseran ke arah aktivitas formal dan meningkatkan ukuran agregat ekonomi formal.

Penelitian empiris tentang hubungan antara ekonomi bayangan dan pengembangan keuangan telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Penelitian ini mengkaji penyebab ekonomi bayangan di negara-negara di kawasan Eropa. Perekonomian Eropa telah mengalami transformasi ekonomi dengan transisi dari ekonomi terpusat menjadi pasar bebas sejak runtuhnya Tembok Berlin. Proses integrasi dengan Uni Eropa juga mempercepat proses transisi karena negara–negara tersebut telah melakukan banyak reformasi struktural untuk memenuhi standar dari Uni Eropa (Bayar & Ozturk, 2016). Namun, tingginya tingkat biaya non upah beserta denda yang dibebankan kepada individu yang memiliki penghasilan rendah akan mengakibatkan individu di Uni Eropa memiliki insentif besar untuk menambah pendapatan mereka dalam ekonomi bayangan. Hal ini mendasari bahwa ekonomi bayangan bisa terjadi di semua negara termasuk negara Eropa yang akan menjadi sampel penelitian ini dan akan diuji menggunakan berbagai faktor untuk mengurangi tingkat ekonomi bayangan di negara Eropa (Williams & Schneider, 2013).

Merujuk kepada studi-studi sebelumnya, ada empat variabel yang dihipotesiskan sebagai penentu ekonomi bayangan, yaitu pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan beban pajak.

Pengembangan keuangan di negara Eropa menunjukkan bahwa dapat mengurangi volume tingkat ekonomi bayangan (Bayar dan Ozturk, 2016). Keterbukaan perdagangan di negara Eropa telah memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat ekonomi bayangan yang ada di negara Eropa (Bayar dan Ozturk, 2019). Tingkat pengangguran di negara Eropa juga memiliki pengaruh pada tingkat ekonomi bayangan dan akan menambah tingkat ekonomi bayangan (Baklouti & Boujelbene, 2020). Terakhir, tingkat pajak di negara Eropa memiliki pengaruh pada penambahan tingkat ekonomi bayangan. Jika semakin tinggi tingkat pajak maka akan menambah tingkat ekonomi bayangan di suatu negara (Khan *et al.*, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diketahui bahwa studi mengenai ekonomi bayangan di Eropa penting untuk dielaborasi lebih lanjut. Oleh karena itu studi ini akan menganalisis pengembangan keuangan terhadap ekonomi bayangan di Eropa tahun 2010-2020. Lebih lanjut, studi ini akan menguji ketika tingkat pengembangan keuangan suatu negara semakin meningkat maka akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi bayangan. Peningkatan pengembangan keuangan akan meningkatkan pengawasan terhadap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi. Hal tersebut akan menjadi hambatan individu untuk melakukan aktivitas ekonomi bayangan. Studi ini akan menjadi kebaruan dari penelitian (Bayar dan Oztruck, 2016; Williams dan Schneider, 2013; Berdiev & Saunoris, 2016) mengenai keterbukaan perdagangan sebagai faktor baru yang mempengaruhi ekonomi bayangan di negara Eropa tahun 2010-2020.

Studi ini akan menggunakan 3 jenis sumber data yaitu 1) data ekonomi bayangan yang bersumber dari Schneider (2022); 2) data pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan dan tingkat pengangguran bersumber dari *world bank data*; 3) data pajak yang bersumber dari *heritage foundation*. Metode *generalized Method of Moments* (GMM) digunakan untuk menganalisis variabel independent terhadap variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran, dan beban pajak berpengaruh terhadap ekonomi bayangan di negara-negara kawasan Eropa selama 2010 - 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan beban pajak terhadap ekonomi bayangan di negara-negara kawasan Eropa selama 2010 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal:

1. Menambah sumber rujukan bagi kajian lebih lanjut mengenai ekonomi bayangan dan faktor-faktor penentu perkembangannya, terutama pengembangan keuangan.

2. Memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai potensi ekonomi yang besar dari ekonomi bayangan, dampak positif dan negatif dari perkembangannya untuk pengambilan kebijakan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini mencakup 28 negara Eropa selama periode 2010 – 2020. Selanjutnya, penelitian ini hanya memasukkan empat variabel utama yang dianggap menentukan ekonomi bayangan yaitu pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan beban pajak.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bagian yang saling berkaitan yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian yang berkaitan dengan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika tesis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, memuat landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN, memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan Teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN, memuat gambaran umum variabel penelitian, hasil estimasi regresi serta pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN, memuat simpulan dari hasil penelitian, serta saran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Ekonomi Bayangan

Ekonomi bayangan merupakan semua kegiatan ekonomi yang tidak terdaftar serta tidak terhitung dalam perhitungan PDB negara. Kegiatan ini seperti badan usaha yang tidak terdaftar secara hukum, upah yang tidak diberitahukan pada pemerintah dan pelaporan pendapatan secara tidak lengkap dengan tujuan untuk penghindaran pajak (Elgin & Schneider, 2013). Penelitian ini akan berfokus pada ekonomi bayangan yang mencakup semua kegiatan ekonomi legal yang sengaja disembunyikan untuk penghindaran pajak.

Beberapa alasan kegiatan legal yang sengaja disembunyikan mengakibatkan ekonomi bayangan terjadi :

1. Untuk menghindari pembayaran iuran jaminan sosial
2. Untuk menghindari keharusan memenuhi standar pasar tenaga kerja seperti : upah minimum, jam kerja maksimum dan standar keselamatan
3. Untuk menghindari pemenuhan kewajiban administrasi tertentu.

Menurut Schneider & Buehn (2018) kegiatan ekonomi bayangan dikelompokkan menjadi 2 tipe aktivitas yaitu kegiatan moneter dan non moneter. Kegiatan moneter ini juga akan diklasifikasikan berdasarkan kegiatan ilegal dan legal. Kegiatan ilegal seperti perdagangan barang curian, obat-obat terlarang, pelacuran, perjudian, dan penyelundupan barang. Lalu, berdasarkan kegiatan legal

seperti pendapatan yang tidak dilaporkan, gaji, tunjangan gaji dan aset dari pekerjaan yang tidak dilaporkan terkait dengan jasa dan barang hukum.

Kegiatan non moneter juga akan diklasifikasikan berdasarkan kegiatan ilegal dan legal. Kegiatan ilegal seperti pertukaran barang curian, pertukaran obat-obat terlarang dan pertukaran barang hasil penyelundupan. Kegiatan legal seperti pertukaran barang legal dan hasil jasa yang legal.

Menurut Allingham & Sandmo (1972) titik awal diskusi teoritis tentang ekonomi bayangan berawal dari penghindaran pajak penghasilan. Sementara, jika dibandingkan ekonomi bayangan dan penghindaran pajak itu tidak sama. Banyak kasus kegiatan ekonomi bayangan menyiratkan penghindaran pajak langsung atau tidak langsung, sehingga faktor-faktor yang menentukan penghindaran pajak pasti juga akan mempengaruhi ekonomi bayangan. Menurut Allingham & Sandmo (1972) kepatuhan pajak tergantung pada biaya dan manfaat yang diharapkan. Manfaat dari ketidakpatuhan pajak dihasilkan dari tarif pajak marjinal individu dan pendapatan individu yang sebenarnya. Pada kasus ekonomi bayangan, tarif pajak marjinal individu sering dihitung secara kasar menggunakan beban pajak keseluruhan dari pajak tidak langsung dan langsung termasuk kontribusi jaminan sosial.

$$SE = SE \left[p \begin{pmatrix} A & F \\ +, - \end{pmatrix}; \begin{matrix} f \\ -, + \end{matrix}; B \begin{pmatrix} T & W \\ +, + \end{pmatrix} \right]$$

Berdasarkan persamaan diatas kegiatan ekonomi bayangan (SE) dengan demikian secara negatif bergantung pada probabilitas deteksi (p) dan potensi denda (f), secara positif pada biaya peluang dari sisa formal yang dilambangkan sebagai (B). Biaya peluang ditentukan secara positif oleh beban perpajakan (T)

dan biaya tenaga kerja yang tinggi (W). Pendapatan individu yang dihasilkan dalam ekonomi bayangan biasanya dikategorikan sebagai pendapatan tenaga kerja daripada pendapatan modal karena peraturan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, semakin tinggi beban pajak dan biaya tenaga kerja, semakin banyak peluang yang dimiliki individu untuk menghindari biaya ini dengan bekerja di ekonomi bayangan. Probabilitas deteksi (p) tergantung pada tindakan penegakan (A) yang diambil oleh otoritas pajak dan memfasilitasi kegiatan F yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi deteksi kegiatan ekonomi bayangan.

Semua metode yang dijelaskan sejauh ini hanya mempertimbangkan satu indikator untuk menangkap semua efek ekonomi bayangan. Namun, efek ekonomi bayangan muncul secara bersamaan di pasar produksi, tenaga kerja, dan pasar uang. Hal ini memunculkan sebuah kritik yaitu penyebab penentuan ukuran ekonomi bayangan hanya diperhitungkan dalam beberapa studi pendekatan moneter yang biasanya mempertimbangkan satu penyebab yaitu beban perpajakan.

Ekonomi bayangan memiliki sifat yang tak terlihat serta ukurannya yang tidak diketahui, maka pendekatan yang digunakan adalah metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) model ini menghasilkan perkiraan relatif yang dimana dari pendekatan ini mengasumsikan sebagai fenomena yang tidak teramati seperti beban pajak, intensitas regulasi, jumlah permintaan uang dan juga pendapatan resmi nasional. Metode ini dapat menyesuaikan nilai relatif menjadi estimasi nilai absolut seperti dengan beberapa persen dari nilai pendapatan nasional dengan menggunakan dua atau tiga nilai absolut (%GDP) dari ukuran ekonomi bayangan.

Metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) didasarkan pada gagasan bahwa ukuran ekonomi bayangan bukanlah angka yang dapat diamati secara langsung tetapi dimungkinkan untuk memperkirakannya menggunakan faktor penyebab yang dapat diukur secara kuantitatif dari ekonomi bayangan (seperti beban pajak dan jumlah pendapatan) dan menggunakan indikator (seperti uang tunai dan tingkat partisipasi angkatan kerja resmi), dengan cara ini kegiatan ekonomi bayangan dapat tercerminkan. (Schneider, 2022). Berikut ini prosedur estimasi *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) dijelaskan secara singkat:

1. Pemodelan ekonomi bayangan sebagai variabel yang tidak dapat diamati (*unobservable*).
2. Deskripsi hubungan antara variabel yang (*unobservable*) dan penyebabnya dalam model struktural.

$$\eta = \Gamma x + \zeta \quad (2.1)$$

3. Keterkaitan antara variabel (*unobservable*) dan indikatornya direpresentasikan dalam model pengukuran.

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon \quad (2.2)$$

Dimana :

η : variabel *unobservable* (ekonomi bayangan)

X : (q X 1) vektor penyebab dalam model structural

Y : (p X 1) vektor indikator dalam model pengukuran

Γ : (1 X q) matriks koefisien penyebab dalam persamaan structural

Λ_y : (p X 1) matriks koefisien dalam model pengukuran

ζ : istilah kesalahan dalam model struktural dan adalah $(p \times 1)$ vektor kesalahan pengukuran dalam y .

Spesifikasi struktur persamaannya adalah :

$$[shadow\ economy(SE)] = [\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5, \gamma_6, \gamma_7, \gamma_8] \begin{matrix} [bagian\ dari\ pajak\ langsung] \\ [bagian\ dari\ pajak\ tak\ langsung] \\ [bagian\ dari\ beban\ sosial] \\ [beban\ peraturan\ negara] \\ [kualitas\ lembaga\ negara] \\ [moral\ pajak] \\ [kuota\ pengangguran] \\ [GDP\ per\ capita] \end{matrix} \quad (2.3)$$

Spesifikasi persamaan pengukuran adalah: di mana γ_i dan λ_i adalah koefisien yang akan diestimasi.

$$\begin{matrix} kuota\ pekerja \\ perubahan\ mata\ uang\ lokal \\ waktu\ kerja\ rata\ rata \end{matrix} = \begin{matrix} \lambda_1 \\ \lambda_2 \\ \lambda_3 \end{matrix} \times \begin{matrix} shadow \\ economy \end{matrix} + \begin{matrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \varepsilon_3 \end{matrix} \quad (2.4)$$

Bagaimana seseorang melanjutkan untuk mendapatkan angka absolut?

Schneider & Buehn (2018) menggunakan dua langkah berikut :

1. Langkah pertama adalah bahwa ekonomi bayangan tetap merupakan fenomena yang tidak teramati (*unobservable*) yang diperkirakan dengan menggunakan penyebab perilaku terlarang, misalnya beban pajak, intensitas regulasi, dan indikator yang mencerminkan kegiatan terlarang. misalnya, permintaan mata uang dan waktu kerja resmi. Prosedur ini "menghasilkan" hanya perkiraan relatif dari ukuran ekonomi bayangan.

2. Pada langkah kedua, metode permintaan mata uang digunakan untuk mengkalibrasi estimasi nilai ekonomi bayangan relatif menjadi angka absolut dengan menggunakan dua atau tiga nilai ukuran absolut dari ekonomi bayangan dari estimasi *currency demand approach* (CDA). Perkiraan yang disajikan berikut ini dicapai dengan menggunakan metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) dan permintaan mata uang

Pendekatan metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu (Schneider, 2022; ; Medina *et al.*, 2018). Pendekatan ini menjadi paling banyak digunakan untuk menghitung besarnya nilai ekonomi bayangan untuk suatu negara karena pendekatan ini memperkirakan berbagai variabel kemungkinan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, metode ini juga sering digunakan dalam berbagai penelitian tetapi pada penelitian Elgin (2013) menyatakan bahwa tidak ada satupun cara yang dapat mengukur ekonomi bayangan dengan sempurna.

Ekonomi bayangan terjadi karena reaksi masyarakat yang merasa terbebani oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini semakin meningkat karena masyarakat memandang ekonomi bayangan sebagai *exit option* dibandingkan dengan *voice option*. Hal tersebut diartikan bahwa masyarakat lebih memilih untuk keluar dari perekonomian dibandingkan harus menentang kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah (Schneider *et al.*, 2015).

2.1.2 Determinan Ekonomi Bayangan

Menurut Schneider & Buehn (2018) ada beberapa faktor penyebab ekonomi bayangan terdapat dari berbagai faktor seperti Beban kontribusi pajak dan jaminan sosial, kualitas lembaga publik, regulasi, layanan sektor publik, moral pajak, pencegahan, perkembangan sektor ekonomi resmi, pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, wirausaha, pengangguran, dan ukuran sektor pertanian.

Beban kontribusi pajak dan jaminan sosial merupakan penyimpangan beban pajak secara keseluruhan akan mempengaruhi pilihan peluang tenaga kerja dan dapat mendorong tenaga kerja untuk kerja dalam ekonomi bayangan. Semakin besar beban pajak dan jaminan sosial yang akan ditanggung maka tenaga kerja akan lebih memilih untuk bekerja di ekonomi bayangan. Hal ini menjadi penentu utama keberadaan ekonomi bayangan. Kualitas lembaga publik merupakan faktor kunci lain dalam pengembangan sektor informal. Secara khusus, penerapan undang-undang dan peraturan perpajakan yang efisien dan keputusan yang diambil oleh pemerintah memainkan peran penting dalam keputusan untuk menghapus pembukuan, bahkan lebih penting daripada beban pajak dan peraturan yang sebenarnya. Birokrasi dengan tingkat korupsi tingkat tinggi oleh pejabat pemerintah digambarkan dengan aktivitas tidak resmi yang lebih besar.

Tingkat perpajakan tertentu sebagian besar dihabiskan untuk pelayanan publik yang produktif, mencirikan kebijakan yang efisien. Faktanya, produksi di sektor formal diuntungkan dari penyediaan layanan publik yang produktif dan dipengaruhi secara negatif oleh perpajakan, sedangkan ekonomi bayangan

bereaksi sebaliknya. Sektor informal yang berkembang sebagai konsekuensi dari kegagalan institusi politik untuk mempromosikan ekonomi pasar yang efisien. Akhirnya, pengusaha lebih memilih berkerja di ekonomi bayangan karena penyediaan barang publik yang tidak efisien.

Regulasi menjadi salah satu penyebab ekonomi bayangan. Misalnya, peraturan masuk pasar tenaga kerja atau hambatan perdagangan, merupakan faktor yang mengurangi kebebasan pilihan bagi individu dalam ekonomi formal. Peningkatan biaya masuk ke pasar tenaga kerja menyebabkan menimbulkan peluang untuk tenaga kerja lebih memilih bekerja ke ekonomi bayangan. Negara-negara yang diatur lebih ketat cenderung memiliki bagian ekonomi bayangan yang lebih tinggi dalam total PDB.

Layanan sektor publik merupakan faktor peningkatan ekonomi bayangan yang menyebabkan pendapatan negara menjadi lebih sedikit, yang pada nantinya akan mengurangi kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang disediakan untuk publik. Pada akhirnya, hal ini dapat menyebabkan peningkatan tarif pajak untuk perusahaan dan individu. Penurunan kualitas barang publik seperti infrastruktur publik serta administrasi akan terus berlanjut dan konsekuensinya adalah insentif yang lebih kuat untuk berpartisipasi dalam ekonomi bayangan. Negara-negara dengan pendapatan pajak yang lebih tinggi dengan dicapai menggunakan tarif pajak yang lebih rendah, undang-undang dan peraturan yang lebih sedikit, aturan hukum yang lebih baik dan tingkat korupsi yang lebih rendah seharusnya memiliki ekonomi bayangan yang lebih kecil.

Efisiensi sektor publik juga memiliki efek tidak langsung pada ukuran ekonomi bayangan karena mempengaruhi moral pajak. Kepatuhan pajak didorong oleh psikologis yang mensyaratkan hak dan kewajiban dari wajib pajak. Wajib pajak lebih cenderung untuk membayar pajaknya dengan jujur jika mereka mendapatkan layanan publik yang berharga sebagai gantinya. Moral pajak yang lebih baik dan norma-norma sosial yang lebih kuat dapat mengurangi kemungkinan individu bekerja di ekonomi bayangan.

Fokus yang kuat pada pencegahan dalam kebijakan memerangi ekonomi bayangan dan wawasan yang jelas dari teori ekonomi tradisional pada ketidakpatuhan pajak masih sedikit yang diketahui dari studi empiris tentang efek pencegahan. Bukti survei empiris kecil yang tersedia menunjukkan bahwa denda dan hukuman tidak memberikan pengaruh negatif pada ekonomi bayangan. Namun, hasilnya seringkali lemah dan uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa ukuran ekonomi bayangan dapat memengaruhi pencegahan, alih-alih pencegahan dapat mengurangi ekonomi bayangan. Perkembangan sektor ekonomi resmi merupakan faktor kunci lain dalam ekonomi bayangan. Semakin tinggi atau rendah kuota pengangguran maka akan semakin tinggi peluang untuk bekerja di ekonomi bayangan.

Pengembangan keuangan merupakan bentuk pinjaman yang diberikan sektor keuangan kepada masyarakat, jika semakin tinggi pengembangan keuangan di suatu negara maka akan mengurangi tingkat ekonomi bayangan. Pendapatan per kapita merupakan suatu tolak ukur seberapa besar pendapatan masyarakat di negara tersebut. Jika semakin tinggi pendapatan masyarakat maka dapat dikatakan

semakin sejahtera masyarakatnya dan begitu sebaliknya. Keterbukaan perdagangan ini juga dapat menjadi penyebab naik atau turunnya ekonomi bayangan, jika semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan maka akan semakin menurun tingkat ekonomi bayangan.

Wirausaha juga merupakan faktor penyebab ekonomi bayangan, jika semakin tinggi tingkat orang yang melakukan wirausaha maka semakin banyak peluang kegiatan yang dapat dilakukan dalam ekonomi bayangan. Tingkat pengangguran dapat menyebabkan ekonomi bayangan, semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi kemungkinan untuk bekerja di ekonomi bayangan. Terakhir, ukuran sektor pertanian juga dapat menyebabkan ekonomi bayangan, semakin besar sektor pertanian, semakin besar kemungkinan untuk bekerja di ekonomi bayangan.

2.1.3 Konsep Pengukuran Ekonomi Bayangan

Konsep pengukuran ekonomi bayangan memiliki dua cara pendekatan yaitu pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung biasanya disebut dengan pendekatan ekonomi mikro yang menggunakan survei dan sampel yang dirancang dengan baik berdasarkan jawaban sukarela atau audit pajak dan metode kepatuhan lainnya. Survei sampel yang dirancang untuk memperkirakan ekonomi bayangan banyak digunakan. Kelemahan utama dari metode ini adalah kekurangan yang melekat pada semua survei. Misalnya, ketepatan dan hasil rata-rata sangat bergantung pada kesediaan responden untuk bekerja sama, sulit untuk menilai jumlah pekerjaan yang tidak diumumkan dari kuesioner langsung, sebagian besar orang yang diwawancarai ragu-ragu untuk mengakui perilaku

curang dan tanggapan tidak dapat dipercaya yang membuat sulit untuk menghitung perkiraan yang benar dari tingkat pekerjaan yang tidak diumumkan.

Metode survei cenderung meremehkan ekonomi bayangan karena orang cenderung kurang terbuka dalam survei apa dan mereka mencoba menyembunyikan dari pihak berwenang. Dalam hal ini, untuk meminimalkan jumlah responden yang menjawab tidak jujur atau sama sekali menolak menjawab pertanyaan sensitif, dilakukan wawancara terstruktur di mana responden perlahan-lahan menjadi terbiasa dengan tujuan utama survei. Bagian pertama dari kuesioner bertujuan untuk membentuk persepsi responden tentang masalah yang sedang terjadi. Bagian kedua menanyakan tentang aktivitas responden dalam ekonomi bayangan. Bagian ketiga berisi pertanyaan-pertanyaan sosio-demografis yang biasa. Namun demikian, hasil perkiraan ekonomi bayangan dari metode survei jelas merupakan pendekatan batas bawah dibandingkan dengan pendekatan lain (Schneider & Buehn, 2018).

Pendekatan tidak langsung juga disebut pendekatan indikator karena sebagian besar bersifat makroekonomi dan menggunakan berbagai indikator ekonomi dan memuat informasi tentang perkembangan ekonomi bayangan dari waktu ke waktu. Pendekatan ini mengaitkannya dengan definisi ekonomi bayangan, mereka memberikan angka-angka nilai tambah. Dalam kebanyakan kasus, materi yang dibeli secara legal sering disertakan; karenanya, mereka memberikan perkiraan batas atas dengan bahaya masalah penghitungan ganda karena dimasukkannya materi yang dibeli secara legal.

Menurut Schneider & Buehn (2018) pendekatan tidak langsung ini memiliki berbagai macam pendekatan yaitu :

1. Perbedaan Antara Pengeluaran Nasional dan Statistik Pendapatan

Pendekatan ini didasarkan pada perbedaan antara statistik pendapatan dan pengeluaran. Dalam akuntansi nasional, ukuran pendapatan GNP harus sama dengan ukuran pengeluaran GNP. Jadi, jika perkiraan independen dari sisi pengeluaran neraca nasional tersedia, kesenjangan antara ukuran pengeluaran dan ukuran pendapatan dapat digunakan sebagai indikator tingkat ekonomi bayangan. Namun, dari studi empiris membuktikan bahwa perbedaan mencerminkan semua kelalaian dan kesalahan dalam statistik neraca nasional serta ekonomi bayangan. Oleh karena itu, perkiraan ini mungkin kasar dan keandalannya dipertanyakan.

2. Kesenjangan Antara Angkatan Kerja Resmi dan Tenaga Kerja Aktual

Pendekatan ini melihat dari sisi partisipasi angkatan kerja. Menurunnya partisipasi angkatan kerja dalam ekonomi resmi dapat dilihat sebagai indikasi meningkatnya aktivitas ekonomi bayangan. Jika total partisipasi angkatan kerja diasumsikan konstan, maka penurunan tingkat partisipasi resmi dapat dilihat sebagai indikator peningkatan kegiatan ekonomi bayangan, begitupun sebaliknya. Salah satu kelemahan metode ini adalah bahwa perbedaan tingkat partisipasi mungkin memiliki faktor lain yaitu orang dapat bekerja di ekonomi bayangan dan memiliki pekerjaan di ekonomi resmi. Oleh karena itu perkiraan tersebut dapat dilihat sebagai indikator lemah dari ukuran dan perkembangan ekonomi bayangan.

3. Pendekatan Transaksi

Pendekatan ini telah sepenuhnya dikembangkan oleh (Feige, 1996). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan konstan dari waktu ke waktu antara volume transaksi dan GNP resmi, seperti yang diringkas oleh persamaan kuantitas Fisher yang terkenal, atau $M \cdot V = p \cdot T$ (dengan uang M , kecepatan V , harga p , dan total transaksi T). Asumsi juga harus dibuat tentang perputaran uang dan tentang hubungan antara nilai total transaksi $p \cdot T$ dan total (resmi + tidak resmi) nominal GNP. Dengan mengaitkan total GNP nominal dengan total transaksi, GNP ekonomi bayangan dapat dihitung dengan mengurangkan GNP resmi dari total GNP nominal.

4. Pendekatan Permintaan Uang

Pendekatannya mengasumsikan bahwa transaksi yang dilakukan di ekonomi bayangan dilakukan dalam bentuk pembayaran tunai sehingga tidak meninggalkan jejak yang dapat diamati oleh pihak berwenang. Oleh karena itu, peningkatan ukuran ekonomi bayangan akan meningkatkan permintaan mata uang. Semua faktor konvensional yang mungkin, seperti perkembangan pendapatan, kebiasaan pembayaran, suku bunga, kredit dan kartu utang sebagai pengganti uang tunai akan diawasi. Selain itu, variabel seperti beban pajak langsung dan tidak langsung, peraturan pemerintah, lembaga negara dan moral pajak, yang dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan orang bekerja di ekonomi bayangan.

5. Pendekatan Konsumsi Listrik

Untuk mengukur keseluruhan kegiatan resmi dan tidak resmi dalam perekonomian. Kaufmann dan Kaliberda (1996) berasumsi bahwa konsumsi daya listrik dianggap sebagai satu-satunya indikator fisik terbaik dari keseluruhan kegiatan ekonomi. pertumbuhan konsumsi listrik total merupakan indikator pertumbuhan PDB secara keseluruhan (resmi dan tidak resmi). Dengan memiliki pengukuran proksi ini untuk ekonomi secara keseluruhan dan kemudian mengurangi dari ukuran keseluruhan ini perkiraan PDB resmi.

Lakco (2000) mengasumsikan bahwa bagian tertentu dari ekonomi bayangan dikaitkan dengan konsumsi listrik rumah tangga. Bagian ini terdiri dari apa yang disebut produksi rumah tangga, kegiatan produksi dan jasa tidak terdaftar. Selanjutnya mengasumsikan bahwa di negara-negara di mana porsi ekonomi bayangan yang terkait dengan konsumsi listrik rumah tangga yang tinggi maka ekonomi bayangan juga akan tinggi.

2.1.4 Pengembangan Keuangan

Pengembangan sistem keuangan dapat didefinisikan sebagai pengembangan ukuran, efisiensi dan stabilitas pasar keuangan seiring dengan peningkatan akses ke pasar keuangan yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi perekonomian. Misalnya, pasar keuangan yang berkembang dengan baik menyalurkan tabungan ekonomi untuk investasi yang menguntungkan, mengurangi biaya informasi sehingga mengarah pada alokasi modal yang lebih baik dan juga mengurangi biaya tata kelola

perusahaan. Juga, perantara keuangan yang maju mendorong inovasi teknologi melalui penghargaan kepada para pengusaha (Capasso & Jappelli, 2013).

Pengembangan pengembangan keuangan ini juga diindikasikan pada tingkat sektor untuk memberikan tingkat pinjaman pada individu atau perusahaan. Individu atau perusahaan akan memiliki akses mudah ke pasar kredit dan akan diuntungkan dengan meningkatkan output mereka melalui penggunaan pembiayaan pinjaman. Sebaliknya, untuk negara - negara dengan tingkat perkembangan keuangan yang lebih rendah, di mana akses ke pasar kredit terbatas karena kekurangan dana pinjaman, informasi asimetris, dan biaya pinjaman yang tinggi; peminjam memiliki sedikit insentif untuk menyatakan pendapatan dan aset. Dalam lingkungan seperti itu, penghindaran pajak sangat besar dan ekonomi bayangan juga lebih besar.

Sektor pengembangan keuangan memiliki hak untuk mengetahui pendapatan atau kekayaan calon peminjam. Calon peminjam diharuskan untuk menyatakan pendapatan atau kekayaan mereka untuk memperoleh pinjaman guna membiayai investasi mereka. Jumlah kekayaan akan menentukan jumlah agunan untuk mengamankan pinjaman dan juga jenis syarat dan ketentuan kontrak pinjaman yang tersedia bagi mereka (Din, 2019). Penelitian oleh Lahura & Vargas (2021) menyatakan bahwa perkembangan pengembangan keuangan ini juga dapat mengurangi dari perilaku penghindaran pajak dan aktivitas ekonomi bayangan serta menyatakan bahwa sektor yang inovatif dapat menunjukkan aktivitas ekonomi bayangan

yang rendah. Berdasarkan deskripsi peran pengembangan keuangan maka proksi variabel pengembangan keuangan menggunakan persentase kredit swasta terhadap PDB dan hal itu juga telah digunakan pada peneliain (Bayar & Ozturk, 2016; Berdiev & Saunoris, 2016; Canh & Thanh, 2020; Capasso & Jappelli, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang determinansi dari ekonomi bayangan yang dimana merupakan faktor ekonomi bayangan dan bagaimana pengembangan keuangan suatu negara itu dapat mempengaruhi ekonomi bayangan dari negara tersebut. Pengukuran tingkat ekonomi bayangan memiliki berbagai macam, berdasarkan kesamaan pengukuran beberapa penelitian ini menggunakan metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) untuk pengukuran ekonomi bayangan. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pengembangan keuangan dapat mempengaruhi ekonomi bayangan dan peran dari pengembangan keuangan ini dapat mengurangi ekonomi bayangan. Jika semakin tinggi tingkat pengembangan keuangan suatu negara maka dapat mengurangi tingkat ekonomi bayangan di negara tersebut Berdiev dan Saunoris, 2016; Canh dan Thanh, 2020; Capasso dan Jappelli, 2013).

Selanjutnya, ada penelitian yang meneliti bagaimana pengaruh pengembangan keuangan yang hubungan linier dan non linier pada ekonomi bayangan. Penelitian ini memiliki sampel negara Malaysia yang mana merupakan negara yang masih berkembang. Penghitungan ukuran ekonomi

bayangannya pun memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya, yaitu menggunakan metode *modified-cash-deposit-ratio* (MCDR). Metode ini dianggap lebih cocok digunakan untuk negara-negara berkembang. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pengembangan keuangan itu dapat bergerak dari yang awalnya bisa menambah dan mengurangi ekonomi bayangan di suatu negara (Abu-Lila *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya ada yang membahas tentang apa itu ekonomi bayangan hingga bagaimana pengaruh dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini meneliti negara Eropa dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) untuk mengukur ukuran ekonomi bayangan karena dianggap lebih cocok dibanding metode yang lain. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan ukuran ekonomi bayangan sangat berinteraksi dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan variabel keterbukaan perdagangan. Hasil menyatakan keterbukaan perdagangan suatu negara mempengaruhi penyebaran tingkat ekonomi bayangan suatu negara. Keterbukaan perdangan akan membuat para pengusaha akan beralih ke ekonomi formal karena pengusaha yang awalnya memilih bekerja di sektor informal disebabkan tingkat kebebasan yang rendah dalam perdagangan (Esaku, 2021).

Terus berlanjut pada penelitian yang membahas tentang tingkat pengangguran dengan ekonomi bayangan. Penelitian ini menggunakan sampel negara OECD dan metode penghitungan menggunakan metode *multiple*

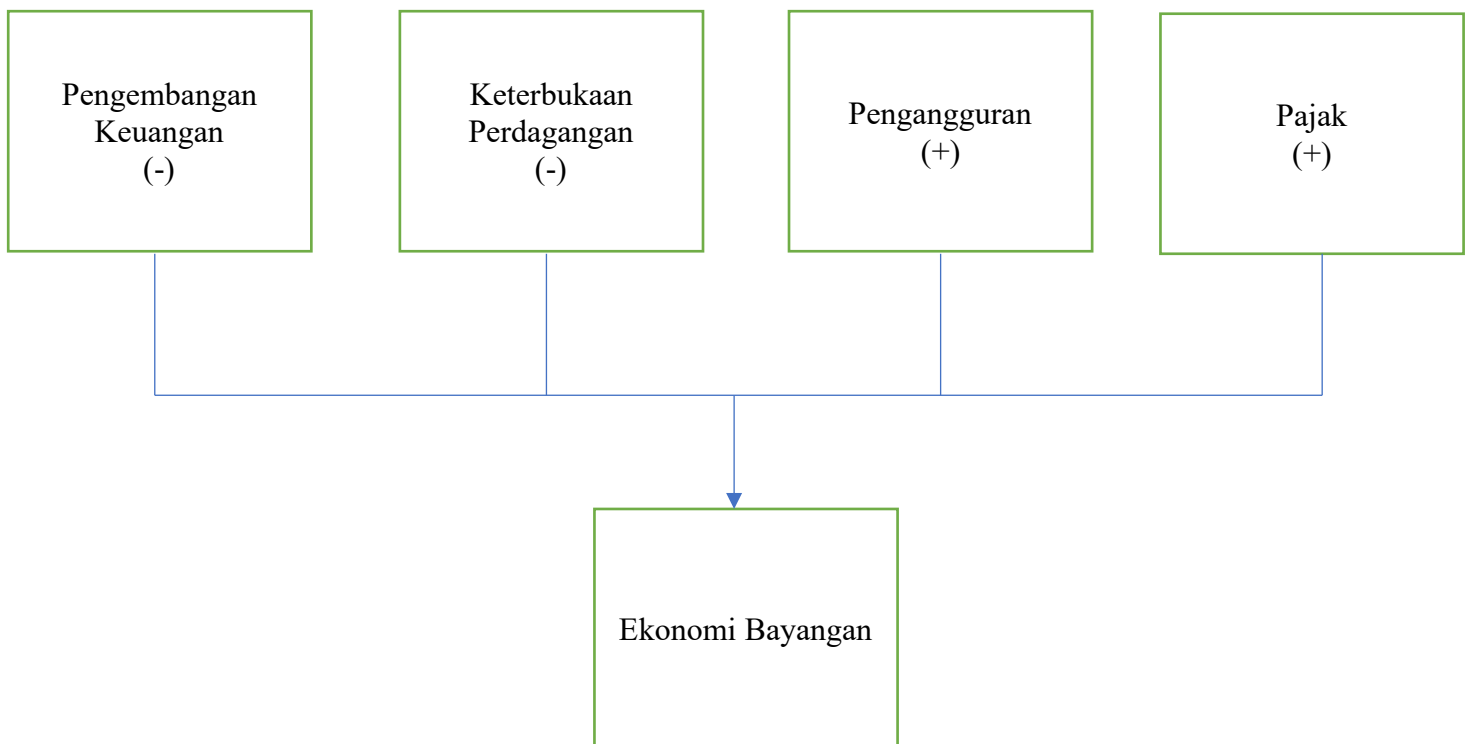
indicator multiple cause (MIMIC). Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengangguran akan menambah tingkat ekonomi bayangan. Peningkatan pengangguran dapat mengindikasikan bahwa suatu individu akan beralih ke ekonomi bayangan. Hal yang mendukung tingkat pengangguran yang tinggi ialah dari faktor lapangan pekerjaan dan seleksi administrasi yang susah. Tingkat administrasi yang susah akan membuat peluang individu lebih memilih bekerja di ekonomi bayangan Schneider *et al.*, 2016; Mazhar dan Méon, 2017).

Penelitian ekonomi bayangan juga sering dikaitkan dengan tingkat pajak. Penelitian ini membahas tentang tingkat pajak dengan tingkat ekonomi bayangan di negara eropa. Penelitian ini juga menggunakan metode pengukuran *multiple indicator multiple cause* (MIMIC) untuk mencari nilai dari tingkat ekonomi bayangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingginya tingkat pajak akan membuat peluang individu bekerja dalam ekonomi bayangan dan tingkat ekonomi bayangan akan semakin tinggi. Faktor- faktor penyebabnya ialah tingkat pajak yang dianggap tidak merata serta hasil pajak yang tidak dirasakan masyarakat melalui layanan public yang diberikan (Remeikiene *et al.*, 2016; Marmora, 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 menjelaskan kerangka konseptual dalam meneliti atau menguji pengaruh dari pengembangan keuangan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pajak terhadap ekonomi bayangan. Hasil penelitian ini akan mengekspektasikan bahwa pengembangan keuangan memiliki

pengaruh mengurangi, keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh mengurangi, tingkat pengangguran memiliki pengaruh menambah dan pajak memiliki pengaruh menambah terhadap ekonomi bayangan. Pemilihan variabel penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu oleh (Schneider, 2022; Medina *et al.*, 2018)



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis dan Model Analisis

2.4.1 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikansi pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan pajak terhadap ekonomi bayangan.

2.4.2 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model yang menjelaskan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu pengaruh pengembangan keuangan terhadap ekonomi bayangan yang dimana didalam model juga memiliki variabel lain yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pajak. Hipotesis dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pengembangan keuangan suatu negara maka akan mengurangi tingkat ekonomi bayangan pada negara tersebut.

$$SE_{it} = \alpha + \beta_1 SE_{it-1} + \beta_2 FD_{it} + \beta_3 TO_{it} + \beta_4 UMP_{it} + \beta_5 TAX_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.1)$$

Dimana :

SE	= Ekonomi bayangan
FD	= Pengembangan keuangan
TO	= Keterbukaan Perdagangan
UMP	= Tingkat pengangguran
TAX	= Pajak
α	= Konstanta
i	= Negara Eropa
t	= Waktu (2010-2020)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif regresi panel dinamis karena variabel yang digunakan dipengaruhi oleh variabel lain di waktu lampau dan masa sebelumnya dari variabel tersebut. Regresi panel memiliki korelasi *error* terhadap variabel *lag* endogen. Penelitian ini akan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) agar mendapatkan hasil yang tidak bias, konsisten dan efisien.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ekonomi bayangan (SE) adalah semua kegiatan ekonomi yang tidak terdaftar serta tidak dihitung dalam perhitungan PDB negara. Variabel ini diukur dalam persentase nilai kegiatan ekonomi tersebut terhadap PDB. Variabel ini dihitung menggunakan metode *multiple indicator multiple cause* (MIMIC). Variabel ini dihitung dalam satuan persen (%).
2. Pengembangan keuangan (FD) adalah seperangkat lembaga, instrumen, pasar, serta kerangka hukum dan peraturan yang mengizinkan transaksi dilakukan dengan memberikan kredit.. Variabel ini diproksi menggunakan persentase kredit swasta terhadap PDB. Variabel ini dihitung dalam satuan persen (%).
3. Keterbukaan Perdagangan (TO) adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari PDB dalam suatu periode tertentu. Variabel ini dihitung dalam satuan persen (%).

4. Tingkat Pengangguran (UMP) adalah persentase penduduk usia kerja terhadap angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi tersedia untuk dan mencari pekerjaan. Variabel ini dihitung dalam satuan persen (%).
5. Pajak (TAX) adalah beban pajak dapat didefinisikan sebagai persentase dari total penerimaan pajak yang dipungut dalam suatu periode tertentu terhadap PDB. Variabel ini dihitung dalam satuan persen (%).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data panel 28 negara Eropa selama 2010-2020. Data diambil dari beberapa sumber dengan cara mengakses secara online. Data ekonomi bayangan bersumber dari Schneider (2022). Data pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan dan tingkat pengangguran bersumber dari World Bank. Selanjutnya, data beban pajak bersumber dari *Heritage Foundation*.

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 *Generalized Method of Moment (GMM)*

Generalized Method of Moment (GMM) merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Hansen (1986) dan mempunyai keunggulan dalam melakukan estimasi secara lebih detail pada data yang tidak memiliki kepastian parameter atau endogenitas. Metode ini termasuk prosedur paling umum dalam mengestimasi model data panel yang memiliki masalah endogenitas (terdapat korelasi diantara variabel eror dan lag variabel dependen) dalam kasus data panel dinamis. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen diantara variabel

independen (lag 1 tahun) sehingga menjelaskan adanya persamaan bersifat dinamis, dimana dapat ditangkap lebih baik jika menggunakan sistem yang dinamis pula. Model yang menyertakan lag dari variabel dependen kedalam variabel independen disebut model dinamis. Metode ini juga telah digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Khan *et al.*, (2021) dan dengan kelebihan metode ini cocok untuk penelitian ini.

Estimasi model data panel dinamis Arellano dan Bond (1991) mengusulkan adanya turunan dalam estimator *Generalized Method of Moments* (GMM) dimana mengadopsi turunan pertama untuk menghilangkan fixed effect dari tiap negara dan menggunakan lag variabel endogen sebagai instrumen. Akan tetapi terdapat kelemahan dari estimator GMM *difference* yaitu bias dalam sampel pendek, terdapat autokorelasi, dan banyak kondisi lainnya. (Arellano dan Bond, 1991) menyarankan alternatif estimator lain yaitu *system* GMM. Metode ini dirasa mampu menghilangkan masalah-masalah dengan menggabungkan regresi *difference* dengan regresi tingkat level serta menggunakan nilai lag dari variabel dependent dan variabel independent lainnya sebagai instrumen untuk regresi dalam level. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan sistem GMM.

3.4.2 Uji Spesifikasi *Generalized Method of Moment* (GMM)

Membangun suatu bentuk model diperlukan adanya validitas instrument. Salah satu cara dalam menentukan atau mengetahui kevalidan suatu model dapat dilakukan dengan melalui uji Sargan/Hansen untuk *over-identifying restrictions*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat eksogeneous, dimana variabel dependen hanya dipengaruhi oleh variabel yang terdapat di dalam

model saja tanpa dipengaruhi variabel di luar model. Terdapat nilai *chi-square* (χ^2) yang harus dipenuhi untuk mengetahui kevalidan suatu model. Jika nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) melebihi tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, dan 10% maka hipotesis nol (H_0) diterima atau model dapat dikatakan valid dan begitu pula sebaliknya.

Uji autokorelasi Arellano Bond AR (2) untuk melihat hubungan antar tahun di dalam model. Apabila nilai probabilitas ($\text{Prob} < \chi^2$) yang muncul di bawah tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau terdapat autokorelasi sehingga model tidak valid. Sebaliknya nilai probabilitas z yang muncul di atas tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% maka hipotesis nol (H_0) diterima atau tidak terdapat autokorelasi sehingga model dinyatakan valid. Hipotesis dalam pengujian sebagai berikut:

H_0 : tidak ada korelasi

H_1 : ada korelasi

3.4.3 Uji Signifikansi

3.4.3.1 Uji t (t-test)

Uji t atau t-test dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *p-value* dari statistik t dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai *p-value* kurang dari tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, dan 10%, maka terdapat hubungan antara variabel independen dan dependent. Hipotesis dalam pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 \quad i = 0, 1, 2, \dots, n$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

3.4.3.2 Uji Wald

Uji wald atau uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara melihat apakah $\text{Prob}>F$. Jika nilai $\text{Prob}>F$ berada di bawah tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1 : \text{ada salah satu } \beta \neq 0$$

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bagian ini secara berurutan akan mendeskripsikan seluruh variabel yang digunakan dalam model analisis. Variabel-variabel tersebut terdiri dari ukuran ekonomi bayangan, pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan beban pajak.

4.1.1 Perkembangan Ukuran Ekonomi Bayangan

Tabel 4.1 menyajikan perkembangan ukuran ekonomi bayangan pada 28 negara yang diteliti. Berdasarkan data ekonomi bayangan di negara Eropa dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi terjadi di negara Croatia dari 26,4% pada 2019 menjadi 29,5% pada tahun 2020. Lalu peningkatan besar ukuran ekonomi bayangan terjadi di negara Bulgaria dari 30,1% pada tahun 2019 menjadi 32,9% pada tahun 2020. Peningkatan terlemah ukuran ekonomi bayangan terjadi di negara Finlandia dari 10,5% pada tahun 2019 menjadi 11,3% pada tahun 2020.

Tabel 4.1
Perkembangan Ukuran Ekonomi Bayangan (% terhadap PDB)
2010 – 2020

Negara/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-
Austria	8.2	7.9	7.6	7.5	7.8	8.2	7.8	7.1	6.72	6.1	7.23	7.46
Belgium	17.4	17.1	16.8	16.4	16.1	16.2	16.1	15.6	15.42	15.09	16.2	16.21
Bulgaria	32.6	32.2	31.9	31.2	31	31	30.6	30.2	29.6	30.84	30.12	31.02
Croatia	29.80	29.50	29.00	28.40	28.00	27.7	27.1	26.5	27.43	26.43	29.56	28.12
Czech Republic	16.7	16.4	16	15.5	15.3	15.1	14.9	14.1	13.61	13.07	14.22	14.99
Denmark	14	13.8	13.4	13	12.8	12	11.6	10.9	9.32	8.92	9.84	11.78
Estonia	29.3	28.6	28.2	27.6	27.1	26.2	25.4	24.6	23.21	22.06	23.59	25.98
Finland	14	13.7	13.3	27.6	27.1	12.4	12	11.5	11.02	10.59	11.36	14.96
France	11.3	11	10.8	9.9	10.8	12.3	12.6	12.8	12.52	12.37	13.59	11.81
Germany	13.5	12.7	12.5	12.1	11.6	11.2	10.8	10.4	9.74	8.54	10.42	11.22
Greece	25.4	24.3	24	23.6	23.3	22.4	22	21.5	20.81	19.23	20.94	22.49
Hungary	23.3	22.8	22.5	22.1	21.6	21.9	22.2	22.4	22.7	23.22	25.96	22.78
Ireland	13	12.8	12.7	12.2	11.8	11.3	10.8	10.4	9.7	8.91	9.86	11.22
Italy	21.8	21.2	21.6	21.1	20.8	20.6	20.2	19.8	19.51	18.66	20.42	20.51
Latvia	27.3	26.5	26.1	25.5	24.7	23.6	22.9	21.3	20.24	19.84	20.91	23.53
Lithuania	29.7	29	28.5	28	27.1	25.8	24.9	23.8	22.96	21.92	23.09	25.88
Luxembourg	8.4	8.2	8.2	8	8.1	8.3	8.4	8.2	7.94	7.36	8.56	8.150
Malta	26	25.8	25.3	24.3	24	24.3	24	23.6	23.21	22.03	23.54	24.18
Netherlands	10	9.8	9.5	9.1	9.2	9	8.8	8.4	7.51	7.04	8.14	8.77
Poland	25.4	25	24.4	23.8	23.5	23.3	23	22.2	21.74	20.65	22.45	23.22
Portugal	19.2	19.4	19.4	19	18.7	17.6	17.2	16.6	16.13	15.38	17.01	17.78
Romania	29.8	29.6	29.1	28.4	28.1	28	27.6	26.3	26.66	26.9	29.33	28.16
Slovenia	24.3	24.1	23.6	23.1	23.5	23.3	23.1	22.4	22.16	21.54	23.07	23.10
Cyprus	26.2	26	25.6	25.2	25.7	24.8	24.2	23.6	23.21	22.08	24.32	24.62
Spain	19.4	19.2	19.2	18.6	18.5	18.2	17.9	17.2	16.61	15.36	17.39	17.96
Slovakia	16.4	16	15.5	15	14.6	14.1	13.7	13	12.83	12.15	14.01	14.29
Sweden	15	14.7	14.3	13.9	13.6	13.2	12.6	12.1	11.63	10.73	11.69	13.04
UK	10.7	10.5	10.1	9.7	9.6	9.4	9	9.4	9.8	9.56	10.67	9.85
Rata- rata	19.93	19.56	19.25	19.27	19.07	18.26	17.90	17.35	16.92	16.30	17.76	

Sumber: Schneider (2022)

4.1.2 Perkembangan Pengembangan Keuangan

Tabel 4.2 menyajikan perkembangan pengembangan keuangan pada 28 negara yang diteliti. Berdasarkan data pengembangan keuangan di negara Eropa dapat diketahui bahwa negara Cyprus memiliki tingkat yang paling tinggi yaitu 255,3% pada tahun 2013. Lalu negara United Kingdom juga memiliki tingkat

pengembangan keuangan yang tinggi yaitu 184,2% pada tahun 2010. Tingkat yang paling lemah berada pada negara Romania yaitu 24,7 pada tahun 2019.

Tabel 4.2

Perkembangan Pengembangan Keuangan (% kredit swasta terhadap PDB)

2010 – 2020

Negara/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Austria	98.5	96.1	94.2	92.6	87.6	85.9	83.2	84.1	84.3	85.8	93.3	89.6
Belgium	56.8	55.4	54.7	56.4	57.9	60.6	63.4	65.1	68.1	69.9	75.8	62.2
Bulgaria	68.2	65.3	65.8	66.2	59.2	54.8	52.0	49.8	50.3	49.5	51.7	57.5
Croatia	67.6	69.2	70.0	68.7	67.3	63.6	59.4	56.3	54.6	53.1	59.8	62.7
Czech Republic	46.3	48.3	49.4	50.6	49.5	49.5	51.1	50.9	51.3	50.3	53.2	50.0
Denmark	193.0	187.2	182.1	177.0	173.3	170.0	166.6	161.8	161.3	160.9	163.3	172.4
Estonia	92.8	78.0	72.9	69.5	67.3	69.0	69.8	64.1	62.2	59.8	64.8	70.0
Finland	88.1	89.4	91.8	92.9	92.9	94.4	94.0	93.4	94.2	95.4	100.2	93.3
France	95.9	96.8	96.6	96.0	94.1	95.1	97.4	101.4	104.3	107.1	122.4	100.6
Germany	88.5	84.9	83.8	82.1	79.3	78.1	77.5	77.6	78.1	79.6	85.7	81.4
Greece	112.5	119.3	118.6	118.6	117.1	112.8	108.6	100.9	91.7	81.0	82.3	105.8
Hungary	60.2	58.3	50.3	46.1	42.5	35.1	33.4	32.4	32.4	33.5	38.0	42.0
Ireland	133.3	115.7	111.3	104.4	80.6	53.1	48.4	44.3	40.8	36.0	32.4	72.8
Italy	93.1	94.1	93.8	90.8	88.6	87.3	84.9	80.8	76.7	74.0	83.3	86.1
Latvia	94.7	80.2	64.7	58.2	51.3	48.3	46.7	42.1	36.6	34.4	34.4	53.8
Lithuania	58.6	49.5	46.5	43.0	40.8	41.6	42.7	41.0	40.4	39.1	37.6	43.7
Luxembourg	86.1	84.2	83.6	86.7	86.5	91.8	96.7	100.9	105.8	108.7	105.8	94.2
Malta	115.8	118.8	110.3	102.2	96.6	85.3	81.8	74.3	72.5	71.6	82.1	91.9
Netherlands	113.7	114.5	116.9	113.8	116.4	111.6	114.6	111.1	105.5	99.7	100.9	110.8
Poland	48.7	51.4	50.3	51.4	52.6	53.6	54.4	52.5	52.5	50.7	50.0	51.6
Portugal	155.6	156.3	152.9	143.1	129.8	119.8	111.2	102.6	97.0	90.3	101.2	123.6
Romania	39.2	39.3	37.7	34.0	31.0	29.9	28.1	26.5	25.7	24.7	26.0	31.1
Slovenia	85.1	81.8	79.3	65.3	54.5	49.9	46.6	45.1	43.3	42.5	43.4	57.9
Cyprus	234.9	243.2	249.9	255.3	252.6	244.2	217.6	192.4	136.6	108.5	110.2	204.1
Spain	172.0	167.8	158.2	146.5	130.6	119.3	111.8	105.9	99.6	94.7	108.5	128.6
Slovakia	44.5	46.1	46.4	48.0	49.8	52.7	57.1	60.2	62.0	62.8	67.2	54.3
Sweden	122.5	124.0	128.1	130.4	129.4	126.6	128.5	131.3	131.9	131.1	139.2	129.4
UK	184.2	169.7	160.0	148.6	134.5	129.6	130.7	132.3	132.6	131.3	143.8	145.2
Rata - rata	101.8	99.5	97.1	94.2	89.8	86.2	84.2	81.5	78.3	75.9	80.6	

Sumber : World Bank (2020)

4.1.3 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan

Tabel 4.3 menyajikan perkembangan keterbukaan perdagangan pada 28 negara yang diteliti. Berdasarkan data keterbukaan perdagangan di negara Eropa dapat diketahui bahwa negara Malta memiliki tingkat keterbukaan perdagangan tertinggi yaitu 380,1% pada tahun 2019. Lalu negara Neterland memiliki tingkat

keterbukaan perdagangan sebesar 322,6% pada tahun 2012. Tingkat paling lemah yaitu di negara Latvia sebesar 52% pada tahun 2010.

Tabel 4.3

Perkembangan Keterbukaan Perdagangan (% terhadap PDB)

2010 – 2020												
Negara/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-
Austria	99.02	105.10	105.15	104.07	103.50	102.43	100.98	104.94	107.88	107.48	100.00	103.69
Belgium	150.00	161.49	160.75	157.85	158.78	154.19	157.67	165.33	166.29	163.69	158.68	159.52
Bulgaria	103.41	117.46	123.99	129.73	130.29	126.70	122.83	129.68	128.85	124.64	109.18	122.43
Croatia	73.28	78.44	79.71	81.71	85.94	91.36	92.87	97.89	99.85	101.80	90.81	88.51
Czech	109.10	110.82	112.54	121.14	131.12	137.59	139.38	148.36	148.85	150.97	154.09	133.09
Denmark	128.03	137.86	146.53	146.42	157.57	155.18	150.59	150.53	147.98	141.80	135.15	145.24
Estonia	94.10	101.25	103.24	103.05	102.26	104.05	100.17	102.98	106.97	110.61	103.31	102.91
Finland	143.68	167.39	170.76	166.45	160.24	150.94	150.41	147.56	146.34	143.94	141.87	153.60
France	75.46	78.58	79.17	77.09	74.11	71.38	70.90	75.05	78.19	79.61	71.28	75.53
Germany	54.87	58.79	59.70	59.76	60.48	61.75	61.10	62.96	64.44	64.14	57.77	60.52
Greece	79.87	85.21	86.51	85.08	84.62	86.25	84.77	87.24	88.43	87.60	81.11	85.15
Hungary	51.20	56.83	62.06	62.88	66.53	65.28	64.02	71.58	80.15	81.99	71.58	66.74
Ireland	157.40	166.37	165.59	164.29	168.34	167.27	164.37	165.20	163.24	161.24	155.94	163.57
Italy	189.84	187.81	191.10	188.78	201.87	215.16	227.40	220.15	217.43	252.34	239.95	211.99
Latvia	52.01	55.15	55.65	54.87	55.32	56.42	55.37	58.60	60.30	59.88	55.40	56.27
Lithuania	108.60	125.49	128.23	125.16	125.21	122.23	118.83	123.79	123.66	120.38	119.70	121.93
Luxembourg	129.89	148.45	155.84	155.89	142.72	138.55	134.45	144.87	148.59	149.37	137.72	144.21
Malta	293.67	308.71	311.79	320.53	333.43	351.13	348.44	353.79	360.13	380.10	376.30	339.82
Netherlands	301.84	319.70	322.68	304.33	287.64	299.47	303.01	290.49	272.95	275.33	285.83	296.66
Poland	131.52	142.47	149.27	149.55	150.05	157.82	148.86	156.03	158.82	155.27	145.30	149.54
Portugal	81.93	86.95	89.27	90.56	93.47	95.43	100.08	104.55	107.42	106.04	105.58	96.48
Romania	67.78	73.10	76.05	78.11	80.28	80.49	79.27	84.44	86.43	86.56	76.18	78.97
Slovenia	71.40	80.00	80.35	80.97	83.28	83.59	84.60	86.52	87.14	84.89	78.64	81.94
Cyprus	154.04	168.70	176.85	181.96	178.60	180.68	184.56	188.47	190.70	184.13	169.95	178.06
Spain	127.49	139.28	142.38	143.76	145.55	146.30	146.66	157.27	161.19	159.28	146.54	146.88
Slovakia	52.93	58.79	60.85	62.00	63.87	64.21	63.77	66.69	67.61	66.98	59.77	62.50
Sweden	84.25	85.79	85.28	80.82	82.93	83.72	82.32	84.93	89.13	91.43	84.52	85.01
UK	58.25	62.43	61.11	60.85	57.98	55.92	58.08	61.35	62.31	62.93	56.43	59.79
Rata-rata	115.17	123.87	126.51	126.35	127.36	128.77	128.42	131.83	132.90	134.09	127.45	

Sumber : World Bank (2020)

4.1.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran

Tabel 4.4 menyajikan perkembangan tingkat pengangguran pada 28 negara yang diteliti. Berdasarkan data pengangguran di negara Eropa dapat diketahui bahwa negara Spain memiliki tingkat pengangguran tertinggi yaitu 26,1% pada tahun 2013. Lalu negara Latvia memiliki tingkat

pengangguran sebesar 19,5% pada tahun 2010. Tingkat paling lemah yaitu di negara Czech Republic sebesar 2% pada tahun 2019.

Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat Pengangguran (%)

2010 – 2020												
Negara/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-
Austria	4.8	4.6	4.9	5.3	5.6	5.7	6.0	5.5	4.8	4.5	5.4	5.2
Belgium	8.3	7.1	7.5	8.4	8.5	8.5	7.8	7.1	5.9	5.4	5.6	7.3
Bulgaria	10.3	11.3	12.3	12.9	11.4	9.1	7.6	6.2	5.2	4.2	5.1	8.7
Croatia	11.6	13.7	15.9	17.3	17.3	16.2	13.1	11.2	8.4	6.6	7.5	12.6
Czech	7.3	6.7	7.0	6.9	6.1	5.1	4.0	2.9	2.2	2.0	2.5	4.8
Denmark	7.8	7.8	7.8	7.4	6.9	6.3	6.0	5.8	5.1	5.0	5.6	6.5
Estonia	16.7	12.3	10.0	8.6	7.3	6.2	6.8	5.8	5.4	4.4	6.8	8.2
Finland	8.4	7.8	7.7	8.2	8.7	9.4	8.8	8.6	7.4	6.7	7.8	8.1
France	8.9	8.8	9.4	9.9	10.3	10.4	10.1	9.4	9.0	8.4	8.0	9.3
Germany	7.0	5.8	5.4	5.2	5.0	4.6	4.1	3.8	3.4	3.1	3.8	4.7
Greece	12.7	17.9	24.4	27.5	26.5	24.9	23.5	21.5	19.3	17.3	16.3	21.1
Hungary	11.2	11.0	11.0	10.2	7.7	6.8	5.1	4.2	3.7	3.4	4.3	7.1
Ireland	14.5	15.4	15.4	13.7	11.9	9.9	8.4	6.7	5.7	4.9	5.6	10.2
Italy	8.4	8.4	10.6	12.1	12.7	11.9	11.7	11.2	10.6	9.9	9.2	10.6
Latvia	19.5	16.2	15.1	11.9	10.9	9.9	9.6	8.7	7.4	6.3	8.1	11.2
Lithuania	17.8	15.4	13.4	11.8	10.7	9.1	7.9	7.1	6.2	6.3	8.5	10.4
Luxembourg	4.4	4.9	5.1	5.8	5.8	6.7	6.3	5.5	5.6	5.6	6.8	5.7
Malta	6.8	6.4	6.2	6.1	5.7	5.4	4.7	4.0	3.7	3.6	4.3	5.2
Netherlands	5.0	5.0	5.8	7.2	7.4	6.9	6.0	4.8	3.8	3.4	3.8	5.4
Poland	9.6	9.6	10.1	10.3	9.0	7.5	6.2	4.9	3.8	3.3	3.2	7.0
Portugal	10.8	12.7	15.5	16.2	13.9	12.4	11.1	8.9	7.0	6.5	6.8	11.1
Romania	7.0	7.2	6.8	7.1	6.8	6.8	5.9	4.9	4.2	3.9	5.0	6.0
Slovenia	7.2	8.2	8.8	10.1	9.7	9.0	8.0	6.6	5.1	4.4	5.0	7.5
Cyprus	6.3	7.9	11.8	15.9	16.1	14.9	12.9	11.1	8.4	7.1	7.6	10.9
Spain	19.9	21.4	24.8	26.1	24.4	22.1	19.6	17.2	15.3	14.1	15.5	20.0
Slovakia	14.4	13.6	14.0	14.2	13.2	11.5	9.7	8.1	6.5	5.8	6.7	10.7
Sweden	8.6	7.8	8.0	8.1	7.9	7.4	7.0	6.7	6.4	6.8	8.3	7.5
UK	7.8	8.0	7.9	7.5	6.1	5.3	4.8	4.3	4.0	3.7	4.5	5.8
Rata - rata	10.1	10.1	10.8	11.1	10.5	9.6	8.7	7.6	6.6	6.0	6.7	

Sumber : World Bank (2020)

4.1.5 Perkembangan Beban Pajak

Tabel 4.5 menyajikan perkembangan tingkat beban pajak pada 28 negara yang diteliti. Berdasarkan data pajak di negara Eropa dapat diketahui bahwa negara Bulgaria memiliki tingkat pajak tertinggi yaitu 94% pada tahun 2013. Lalu

negara Romania memiliki tingkat pajak sebesar 90,3% pada tahun 2020.

Tingkat paling lemah yaitu di negara Sweden sebesar 36,7% pada tahun 2010.

Tabel 4.5
Perkembangan Beban Pajak (% terhadap PDB)

2010 – 2020												
Negara/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-
Austria	51.2	50.3	50.5	51.1	51	50.1	50.7	50.3	49.9	50.5	51.3	50.62
Belgium	42.2	41.8	44.8	45	44.8	43.6	44.2	44.1	44	47.1	46.7	44.39
Bulgaria	86.3	86.9	93.6	94	91.2	91	91.1	91	90.9	90.2	90.3	90.59
Croatia	70.3	74.6	76.4	75.4	69.4	74.9	70.8	66.8	66	66.4	65.9	70.62
Czech Republic	80.1	81	82	82	81.7	81.5	82.5	82.9	82.9	82.6	82	81.92
Denmark	35.9	43.2	39.8	39.8	39.3	39.6	39.5	37.2	41.4	42	42	39.97
Estonia	80.2	80.7	79.1	79.7	80.4	80.6	81.9	81.2	80.7	79.9	81.1	80.5
Finland	65.4	65.3	65.4	66.9	65.1	66.4	66.5	66.6	66.5	66.8	67.5	66.21
France	51.9	52.3	53.8	53	48.4	47.5	47.7	47.6	47.3	48.4	48.8	49.7
Germany	58.3	58.5	61.3	61.8	61.2	60.8	61.5	61.9	61.3	60.8	60.9	60.75
Greece	65.9	65.9	65.3	66.2	65.9	64.2	64.4	61.1	60.4	59.1	59	63.4
Hungary	68.6	69.7	78.6	79.7	81.1	78.7	78.7	79.3	78.6	78.6	79.9	77.40
Ireland	71.1	72.1	73.9	73.8	74	73.6	73.6	72.7	76.1	76.3	76.4	73.96
Italy	55.2	55.4	55	55.5	55.5	54.2	55.8	54.9	55.2	55.6	56	55.3
Latvia	82.7	82.5	84.3	53.6	54.9	84.4	84.8	84.7	84	77	76.9	77.25
Lithuania	84.6	86.1	93.6	92.8	92.9	92.9	92.9	86.9	86.4	86.4	84.9	89.12
Luxembourg	65.9	66.7	63.6	65	62.8	62.3	61.1	64.5	65.1	65.4	64.1	64.22
Malta	62.5	62.5	67.8	61.2	63.7	63.1	63.9	62.8	64.7	64.2	64.8	63.74
Netherlands	52	50.6	51.2	52.1	51.7	51.8	52.7	53.2	52.5	51.6	51.7	51.91
Poland	74.9	74	74.4	76	76.1	82.1	75.5	76	75.9	74.9	74.7	75.86
Portugal	61	61.1	59	61.6	60.1	61.1	60.5	59.8	59.8	59.9	59.6	60.31
Romania	85.8	86.8	87.4	87.9	87	86.9	87.5	87.4	87.3	89.7	90.3	87.63
Slovenia	64	65.1	64.8	65.7	58.9	58.1	58.6	58.7	58.7	58.4	59.2	60.92
Cyprus	72.7	74.6	83.3	79.8	79.7	79.5	76.1	73	75.2	74.9	74.8	76.69
Spain	58.1	61	61.3	53.9	54	53.1	58.3	62.5	62	62.3	62.1	58.96
Slovakia	84	84.2	84.2	84.7	80.2	80.8	80.1	79.7	78.9	78.6	78.5	81.26
Sweden	36.7	37.6	39.1	39.6	42.9	43	44.4	44.4	43.9	43.2	43.6	41.67
UK	61.8	52	56.4	57	56.6	62.9	64.9	65.1	65.2	64.7	64.7	61.02
Rata - rata	65.33	65.80	67.49	66.24	65.37	66.73	66.79	66.29	66.45	66.26	66.34	

Sumber World Bank (2020)

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4.6 menyajikan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam model. Pada variabel ekonomi bayangan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,3%, *standard deviation* sebesar 7%, memiliki nilai maksimal 32,6% dan memiliki nilai minimal sebesar 6,1%. Variabel pengembangan keuangan memiliki nilai rata-rata 88,1%, *standard deviation* sebesar 43,8%, memiliki nilai maksimal 255,3% dan nilai minimal 24,7%. Variabel keterbukaan perdagangan memiliki nilai rata-rata 127,5%, *standard deviation* sebesar 67,4%, memiliki nilai maksimal 380,1% dan nilai minimal 51,2%. Variabel pengangguran memiliki nilai rata-rata 8,8%, *standard deviation* sebesar 4,7%, memiliki nilai maksimal 27,5% dan nilai minimal 2%. Terakhir, variabel pajak memiliki nilai rata-rata 66,2%, *standard deviation* sebesar 14,4%, memiliki nilai maksimal 94% dan nilai minimal 35,9%.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	SD.	Min.	Maks.
SE (% thd. PDB)	18,3	7,0	6,1	32,6
FD (% kredit swasta thd. PDB)	88,1	43,8	24,7	255,3
TO (%)	127,5	67,4	51,2	380,1
UMP (%)	8,8	4,7	2	27,5
TAX (% thd. PDB)	66,2	14,4	35,9	94

4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel Dinamis

Tabel 4.7 menyajikan hasil estimasi model regresi data panel dinamis. Penelitian ini menggunakan metode panel dinamis *Generalized Methods of Moment* (GMM) yang dimana akan menjelaskan hasil dari metode *system* GMM (SYS-GMM).

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Parameter Regresi dengan pendekatan GMM

Variabel	SYS-GMM		
	Koef.	SE	<i>p-value</i>
SE_{it-1}	0,642	0,008	0,000
FD_{it}	-0,005	0,002	0,009
TO_{it}	-0,020	0,002	0,000
UMP_{it}	0,152	0,018	0,000
TAX_{it}	0,008	0,003	0,027
Uji A-B			
AR(1)	0,222		
AR(2)	0,328		
Uji Sargan	0,998		
Uji Wald	0,000		

4.3.1 Hasil Uji Spesifikasi

Metode panel dinamis *Generalized Methods of Moment* (GMM) mempunyai uji spesifikasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan pada penelitian sudah valid atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan nilai Hansen atau Sargan test yang muncul dalam hasil regresi GMM. Sargan test sendiri memiliki kualifikasi jika nilai yang dikeluarkan menunjukkan berada diatas tingkat signifikansi 1%,5%, dan 10%.

Berdasarkan table 4.7 hasil estimasi sargan tes pada SYS-GMM diketahui bahwa menunjukkan nilai *p-value sargan test* sebesar 0,998. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah valid karena nilai nya memiliki berada diatas tingkat signifikansi.

4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sendiri merupakan salah satu syarat terbentuk model GMM yang benar. Cara untuk mengetahui model penelitian terindikasi adanya autokorelasi atau tidak yaitu dengan cara melihat nilai distribusi z-statistik Arellano Bond atau AR(2). Hasil uji AR(2) sebesar 0,328 sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi antar variabel di dalam model penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Parsial (t-test)

1. *Lag* dari variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel ekonomi bayangan signifikan dan memiliki dampak positif pada tingkat signifikansi 1% serta memiliki nilai *p-value* 0,000.

2. Variabel pengembangan keuangan signifikan dan memiliki dampak negatif nilai koefisien sebesar -0,005. Variabel memiliki tingkat signifikansi 1% serta memiliki nilai *p-value* 0,000.
3. Variabel keterbukaan perdagangan signifikan dan memiliki dampak negatif nilai koefisien sebesar -0,020. Variabel memiliki tingkat signifikansi 1% serta memiliki nilai *p-value* 0,000.
4. Variabel pengangguran signifikan dan memiliki dampak positif nilai koefisien sebesar 0,152. Variabel memiliki tingkat signifikansi 1% serta memiliki nilai *p-value* 0,000.
5. Variabel pajak signifikan dan memiliki dampak positif nilai koefisien sebesar 0,008. Variabel memiliki tingkat signifikansi 5% serta memiliki nilai *p-value* 0,027.

4.3.4 Uji Wald

Uji wald atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel memiliki pengaruh bersama sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa Prob>F memiliki nilai 0,000 maka dapat menunjukkan bahwa setiap variabel independent dalam model dapat mempengaruhi variabel dependen.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, tingkat pengangguran dan pajak mempengaruhi ekonomi bayangan periode tahun 2010-2020 dengan

menggunakan metode SYS-GMM. Berikut merupakan hasil setelah melakukan estimasi GMM pada model.

Hasil estimasi pada variabel pengembangan keuangan menunjukkan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,009 dapat dikatakan bahwa variabel berpengaruh dan memiliki *coefisien* -0,005, jika tingkat pengembangan keuangan meningkat 1% maka akan mengurangi ekonomi bayangan sebesar 0,005%. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu oleh Bayar dan Ozturk, 2016; Berdiev dan Saunoris, 2016; Canh dan Thanh, 2020; Capasso dan Jappelli, 2013; Elgin dan Schneider, 2016 menyatakan bahwa dengan perkembangan pengembangan keuangan suatu negara akan mengurangi tingkat ekonomi bayangan suatu negara.

Pengembangan keuangan erat dikaitkan dengan perkembangan tingkat pembangunan keuangan. Pengembangan keuangan merupakan komponen penting dari kerangka kelembagaan secara keseluruhan, membantu menyediakan dana keuangan (atau akses keuangan) untuk kegiatan ekonomi resmi. Pengembangan keuangan memiliki peran untuk memberikan dana kepada masyarakat, sebagaimana peranya memiliki sikap selektif agar dana yang diberikan diberikan pada orang yang tepat dan berguna bagi kegiatan ekonomi resmi. Pengembangan keuangan yang baik akan mempersulit orang untuk bergerak pada kegiatan ekonomi bayangan karena dana yang diberikan hanya untuk kegiatan ekonomi resmi dan hal ini agar individu tidak bekerja pada sektor ekonomi resmi yang nantinya dapat memberikan kontribusi pada negara sebagai salah satu pertumbuhan GDP.

Hasil estimasi pada variabel keterbukaan perdagangan menunjukkan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dapat dikatakan bahwa variabel memiliki berpengaruh dan memiliki *coefisien* -0,020, jika tingkat keterbukaan perdagangan naik 1% maka akan mengurangi ekonomi bayangan sebesar 0,020%. Hal ini didukung penelitian oleh Bayar dan Öztürk 2019; Berdiev *et al.*, 2018 yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan dapat sebagai reformasi ekonomi. Keterbukaan perdagangan merupakan bentuk perdangan bebas internasioanl yang dimana akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut serta dalam perdagangan internasional. Namun dengan dengan adanya keterbukaan perdagangan masyarakat juga harus memenuhi beberapa syarat dapat ikut serta dalam perdagangan internasional salah satunya adalah dengan memiliki bentuk lembaga usaha resmi, dengan begitu juga akan memberikan dampak positif bagi negara.

Keterbukaan perdagangan juga memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan pengusaha untuk melakukan perdagangan internasional hal ini akan memberikan insentif bagi pengusaha untuk meresmikan operasi mereka. Keterbukaan perdagangan juga dapat menambah lapangan pekerjaan karena akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dan hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran, Hal ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan keterbukaan perdagangan juga akan meningkatkan kegiatan ekonomi formal karena masyarakat akan condong beralih dan dengan begitu masyarakat akan meninggalkan kegiatan ekonomi informal atau kegiatan ekonomi bayangan.

Hasil estimasi pada variabel pengangguran menunjukkan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dapat dikatakan bahwa variabel memiliki berpengaruh dan memiliki *coefisien* 0,152, jika tingkat pengangguran naik 1% maka akan menambah ekonomi bayangan sebesar 0,152%. Hal ini didukung oleh penelitian Baklouti dan Boujelbene (2020) yang menyatakan bahwa hal ini terjadi pada negara Eropa yang dimana masih banyaknya pengangguran yang didukung dengan masyarakat yang masih lebih memilih kerja di lembaga ekonomi informal. Masyarakat yang lebih memilih berkerja pada lembaga informal karena bekerja pada lembaga informal akan terhindar dari beban pajak serta proses administrasi yang lebih mudah dibandingkan dengan bekerja pada sektor formal.

Tingkat pengangguran juga diakibatkan dari bentuk seleksi administrasi. Jika tingkat seleksi administrasi yang tinggi juga dapat menghambat individu kedalam lapangan pekerjaan. Bentuk seleksi administrasi ini menyebabkan seorang individu tidak dapat bekerja pada sektor ekonomi formal dan individu akan mencari solusi agar tetap bisa bertahan hidup. Hal ini akan membuat individu akan beralih ke sektor ekonomi informal dan akan terjadi kegiatan ekonomi bayangan. Tingkat pengangguran dapat diakibatkan karena kualitas sumber daya manusianya, jika kualitas sumber daya manusia rendah maka untuk memasuki lapangan pekerjaan juga akan sulit dan hal ini akan dapat berakibat bertambahnya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran merupakan hal yang harus ditekan oleh pemerintah jika hal ini terus berlanjut maka pertumbuhan ekonomian negara tidak akan baik. Hal ini akan membuat masyarakat akan

menjalankan ekonomi informal agar mereka mendapatkan uang dan ini akan membuat negara mengalami kerugian.

Hasil estimasi pada variabel pajak menunjukkan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,027 dapat dikatakan bahwa variabel memiliki berpengaruh dan memiliki *coefisien* 0,008, jika tingkat beban pajak meningkat 1% maka akan menambah ekonomi bayangan sebesar 0,008%. Hal ini didukung oleh penelitian Khan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dengan penetapan pajak yang tinggi dan dianggap tidak adil membuat masyarakat lebih memilih bekerja pada ekonomi bayangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan bertambahnya beban pajak yang ditetapkan oleh pemerintah maka dapat menambah ekonomi bayangan. Bertambahnya beban pajak akan mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk bekerja dalam ekonomi bayangan sebagai bentuk penghindaran pajak.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh masyarakat juga bentuk dari hasil pajak yang tidak dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat merasa dengan penetapan pajak yang diberikan oleh pemerintah akan juga akan memberikan layanan publik yang baik. Jika dengan adanya masyarakat yang masih memilih untuk menghindari pajak maka masyarakat masih belum merasakan hasil dari pajak tersebut. Penghindaran pajak juga bentuk dari tanggapan masyarakat yang menyatakan bahwa beban pajak memberatkan sisi masyarakat dan hal ini membuat masyarakat lebih memilih untuk tidak membayar pajak. Penghindaran pajak ini tentu merupakan bentuk dari kegiatan ekonomi bayangan. Penghindaran pajak sendiri tentu akan merugikan negara serta akan menambah tingkat ekonomi bayangan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki pengaruh terhadap ekonomi bayangan. Penelitian ini menggunakan variabel pengembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, pengangguran dan pajak yang dimana dengan hasil penelitian telah memenuhi hipotesis penelitian bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi terhadap ekonomi bayangan. Variabel pengembangan keuangan memiliki hasil yang signifikan dan memiliki nilai yang negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan keuangan dapat mengurangi aktivitas ekonomi bayangan.

Keterbukaan perdagangan memiliki hubungan negatif dengan ekonomi bayangan yang mana dengan bertambahnya tingkat keterbukaan perdagangan akan mengurangi tingkat ekonomi bayangan karena akan meningkatkan kemampuan pengusaha untuk kegiatan perdagangan internasional serta memberikan insentif bagi pengusaha untuk meresmikan kegiatan mereka. Variabel pengangguran memiliki hubungan positif dengan ekonomi bayangan. Jika tingkat pengangguran meningkat maka tingkat ekonomi bayangan akan meningkat juga karena individu dianggap lebih memilih bekerja di lingkup ekonomi bayangan. Terakhir, variabel pajak memiliki hubungan positif dengan ekonomi bayangan. Bertambahnya tingkat beban pajak yang ditetapkan maka individu atau perusahaan merasa tidak adil dan akan berusaha untuk menghindari

pajak yang ditetapkan oleh pemerintah dan hal ini akan membuat tingkat ekonomi bayangan akan semakin bertambah.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan penulis maka implikasi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah untuk lebih meningkatkan investasi pada teknologi keuangan yang mana agar dapat terus memantau alur keuangan untuk membatasi individu atau perusahaan agar tidak bergerak pada lingkup ekonomi bayangan.
2. Kebijakan pemerintah dalam hal keterbukaan perdagangan internasional yang dimana akan memicu masyarakat untuk ikut serta dalam perdagangan internasional. Dengan begitu masyarakat akan lebih memilih untuk meresmikan kegiatan ekonominya serta akan mengurangi kegiatan ekonomi bayangan.
3. Memberikan lapangan pekerjaan yang luas dan pemberian penggolongan sistem administrasi masuk kerja, diharapkan setiap individu dengan segala tingkat kemampuan bisa bekerja sesuai porsinya. Dengan begitu individu bisa dapat kerja dilingkup formal yang mana akan mengurangi individu untuk bekerja pada lingkup ekonomi bayangan.
4. Kebijakan pemerintah dalam hal penetapan pajak yang adil serta sesuai porsinya yang mana tidak akan membuat individu atau perusahaan terbebani dan hasil dari beban pajaknya bisa dirasakan oleh semua masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan penulis memiliki beberapa keterbatasan penelitian dalam melakukannya dan diantaranya sebagai berikut :

1. Penghitungan ekonomi bayangan sendiri masih bias dan beberapa penulis sendiri menyatakan bahwa ekonomi bayangan sendiri penghitungannya belum tentu sempurna. Penghitungan ekonomi bayangan memiliki banyak metode dan memiliki kelebihan dan kekurangan.
2. Ekonomi bayangan memiliki pandangan dan definisi yang berbeda – beda dan belum ada kesepakatan definisi tersebut. Ekonomi bayangan juga belum didasari oleh teori yang jelas karena memang bentuknya tidak nampak.
3. Keterbatasan data yang tersedia yang mengakibatkan peneliti harus selektif menggunakan variabel serta negara sampel yang digunakan.

Berikut merupakan hal yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memilih membandingkan metode – metode penghitungan ekonomi bayangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mencoba meneliti negara yang lebih variatif dengan metode penghitungan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Lila, Z. M., Ajlouni, S., & Ghazo, A. (2021). Nonlinearity between financial development and the shadow economy: Evidence from Jordan. *Accounting*, 1049–1054. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.3.004>
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations. *The Review of Economic Studies*, 58(2), 277. <https://doi.org/10.2307/2297968>
- Baklouti, N., & Boujelbene, Y. (2020). A simultaneous equation model of economic growth and shadow economy: Is there a difference between the developed and developing countries? *Economic Change and Restructuring*, 53(1), 151–170. <https://doi.org/10.1007/s10644-018-9235-8>
- Bayar, Y., & Ozturk, O. F. (2016). Financial Development and Shadow Economy in European Union Transition Economies. *14*(2), 17.
- Bayar, Y., & Öztürk, Ö. F. (2019). Economic Freedom, Globalization, and the Shadow Economy in the European Union Transition Economies: A Panel Cointegration Analysis. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 10(2), 378–391. <https://doi.org/10.15388/omee.2019.10.19>
- Berdiev, A. N., & Saunoris, J. W. (2016). Financial development and the shadow economy: A panel VAR analysis. *Economic Modelling*, 57, 197–207. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.03.028>
- Berdiev, A. N., Saunoris, J. W., & Schneider, F. (2018). Give Me Liberty, or I Will Produce Underground: Effects of Economic Freedom on the Shadow Economy: Effects of Economic Freedom on the Shadow Economy. *Southern Economic Journal*, 85(2), 537–562. <https://doi.org/10.1002/soej.12303>
- Blackburn, K. (2012). Tax evasion, the underground economy and financial development. 11.
- Canh, N. P., & Thanh, S. D. (2020). Financial development and the shadow economy: A multi-dimensional analysis. *Economic Analysis and Policy*, 18.
- Capasso, S., & Jappelli, T. (2013). Financial development and the underground economy. *Journal of Development Economics*, 101, 167–178. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2012.10.005>
- Capasso, S., Ohnsorge, F., & Yu, S. (2022). Informality and financial development: A literature review. *The Manchester School*, 90(5), 587–608. <https://doi.org/10.1111/manc.12417>
- Dell’Anno, R. (2015). Analyzing the Determinants of the Shadow Economy With a “Separate Approach”. An Application of the Relationship Between Inequality and the Shadow Economy. *WORLD DEVELOPMENT*, 15.
- Din, B. H. (2019). Re-estimation and modelling shadow economy in malaysia: does financial development mitigate shadow economy. 14.
- Elgin, C. (2013). Shadow Economies around the World: Model Based Estimates. 48.

- Elgin, C., & Schneider, F. (2016). Shadow Economies in OECD Countries: DGE vs. MIMIC Approaches. *BOGAZICI JOURNAL*, 26.
- Esaku, S. (2021). The long- and short-run relationship between the shadow economy and trade openness in Uganda. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1930886. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1930886>
- Gasparėnienė, L., & Remeikienė, R. (2017). Concept, Motives and Channels of Digital Shadow Economy: Consumers Attitude. 16.
- Gharleghi, B., & Jahanshahi, A. A. (2020). The shadow economy and sustainable development: The role of financial development. *Journal of Public Affairs*, 20(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2099>
- Habibullah, M. S., Din, B. H., Yusof-Saari, M., & Baharom, A. H. (2016). Shadow Economy and Financial Sector Development in Malaysia. 6, 5.
- Kelmanson, B., Kirabaeva, K., & Medina, L. (2019). Europe's Shadow Economies: Estimating Size and Outlining Policy Options. 16.
- Kelmanson, B., Kirabaeva, K., Medina, L., Mircheva, B., & Weiss, J. (2019). Explaining the Shadow Economy in Europe: Size, Causes and Policy Options. *IMF Working Papers*, 2019(2019). <https://doi.org/10.5089/9781513520698.001>
- Khan, S., Abdul Hamid, B., & Rehman, M. Z. (2021). Determinants of shadow economy in OIC and non-OIC countries: The role of financial development. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-02-2020-0193>
- Lahura, E., & Vargas, M. P. (2021). Financial development, financial inclusion, and informality: New international evidence. 36.
- Marmora, P. (2020). Does the shadow economy mitigate the effect of cashless payment technology on currency demand? *Dynam*. 17.
- Mazhar, U., & Méon, P.-G. (2017). Taxing the unobservable: The impact of the shadow economy on inflation and taxation. *World Development*, 90, 89–103. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.08.019>
- Medina, L., & Schneider, F. (2018). Shadow Economies Around the World: What Did We Learn Over the Last 20 Years? *IMF Working Papers*, 18(17), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484338636.001>
- Remeikienė, R., Gasparėnienė, L., & Schneider, F. G. (2017). The Definition of Digital Shadow Economy. 23.
- Richter, W. F., Schneider, F., Thum, M., & Tillmann, G. (2010). Finanzpolitik und Schattenwirtschaft. (B.-A. Wickström, Ed.). Duncker & Humblot. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1q69q48>
- Schneider, F. (2022). New COVID-related results for estimating the shadow economy in the global economy in 2021 and 2022. *International Economics and Economic Policy*, 19(2), 299–313. <https://doi.org/10.1007/s10368-022-00537-6>
- Schneider, F., & Buehn, A. (2018). Shadow Economy: Estimation Methods, Problems, Results and Open questions. 29.
- Schneider, F., Raczkowski, K., & Mróz, B. (2015). Shadow economy and tax evasion in the EU. 20.

Williams, C. C., & Schneider, F. (2013). The Shadow Economy. *Institute of Economic Affairs, London*. <https://doi.org/10.13140/2.1.1324.1286>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil estimasi SYS-GMM

```

System dynamic panel-data estimation      Number of obs      =       280
Group variable: neg                      Number of groups   =       28

Time variable: tahun

Obs per group:
      min =       10
      avg =       10
      max =       10

Number of instruments =       59          Wald chi2(5)      =    14689.22
                                          Prob > chi2      =       0.0000

Two-step results

```

	se	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
se						
Li.		.6420373	.0085057	75.48	0.000	.6253663 .6587082
fd		-.0053717	.0020697	-2.60	0.009	-.0094283 -.0013152
unmply		.1520889	.0183147	8.30	0.000	.1161926 .1879851
tax		.0086773	.0039269	2.21	0.027	.0009808 .0163738
to		-.0207572	.0020798	-9.98	0.000	-.0248336 -.0166809
_cons		7.567753	.3534841	21.41	0.000	6.874937 8.260569

```

Warning: gmm two-step standard errors are biased; robust standard
errors are recommended.

Instruments for differenced equation
      GMM-type: L(2/.)se
      Standard: D.fd D.unmply D.tax D.to

Instruments for level equation
      GMM-type: LD.se
      Standard: _cons

```

Lampiran 2. Uji Spesifikasi & Uji Autokorelasi SYS-GMM

```

Sargan test of overidentifying restrictions
      H0: overidentifying restrictions are valid

      chi2(53)      =    27.67213
      Prob > chi2   =     0.9984

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors

```

Order	z	Prob > z
1	-1.219	0.2229
2	-.97713	0.3285

```

H0: no autocorrelation

```



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. (031) 5033642, 5036584 Faks. (031)5026288
Laman : <http://feb.unair.ac.id> e-mail : info@feb.unair.ac.id, humas@feb.unair.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 10704/UN3.1.4/PK.05.00/2022

TES KESAMAAN (*SIMILARITY*)

Setelah melakukan tes uji similarity, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Munir
Nip : 196701261990031001
Jabatan : Kepala Urusan Ruang Baca

Menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sufi Azhari Pambudi
Nim : 042024453007
Program Studi : MAGISTER SAINS EKONOMI
Judul Karya Ilmiah : PENGARUH PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP
EKONOMI BAYANGAN DI EROPA TAHUN 2010-2020
Paper ID : 1980947861
Class ID : 33045838
Date : 14-Des-2022
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 9%

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Desember 2022
a.n.Kasubag.Akademik,
Kaur Ruang Baca,



N
ABDUL MUNIR
NIP 196701261990031001

n





UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. (031) 5033642, 5036584 Faks. (031)5026288
Laman : <http://feb.unair.ac.id> e-mail : info@feb.unair.ac.id, humas@feb.unair.ac.id

Lampiran:

Feedback Studio - Profile 1 - Microsoft Edge

https://ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?s=1&o=1980947861&u=1016444932&lang=en_us

feedback studio Sufi Azhari Pambudi PENGARUH PENGEMBANGAN_ /null 1 of 1

**PENGARUH PENGEMBANGAN KEUANGAN TERHADAP
EKONOMI BAYANGAN DI EROPA TAHUN 2010-2020**

TESIS

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER SAINS EKONOMI**



Oleh:
Sufi Azhari Pambudi
NIM : 042024453007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

Page: 1 of 58 Word Count: 10091 Text-Only Report High Resolution On

Match Overview

9%

1	repository.unair.ac.id	Internet Source	1%
2	Submitted to iGroup	Student Paper	1%
3	repository.umsu.ac.id	Internet Source	1%
4	core.ac.uk	Internet Source	<1%
5	lib.unnes.ac.id	Internet Source	<1%
6	repository.unej.ac.id	Internet Source	<1%
7	adoc.pub	Internet Source	<1%
8	docplayer.info	Internet Source	<1%
9	www.scribd.com	Internet Source	<1%
10	Submitted to Universita...	Student Paper	<1%
11	doku.pub	Internet Source	<1%